

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DENGAN SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh :

Yusuf Adib Ulinnuha

(30701501777)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DENGAN SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Yusuf Adib Ulinnuha
30701501777**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna
memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Abdurrohim, S.Psi, M.Si

22 Februari 2022

Semarang, 22 Februari 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A.
NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DENGAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yusuf Adib Ulinnuha
Nim: 30701501777

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Juni 2022

Dewan Penguji

1. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
2. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog
3. Abdurrohlim, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 01 Agustus 2022

Mengetahui



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Yusuf Adib Ulinuha dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dalam pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, Februari 2022
Yang menyatakan



Yusuf Adib Ulinuha

30/01501777

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Dia"

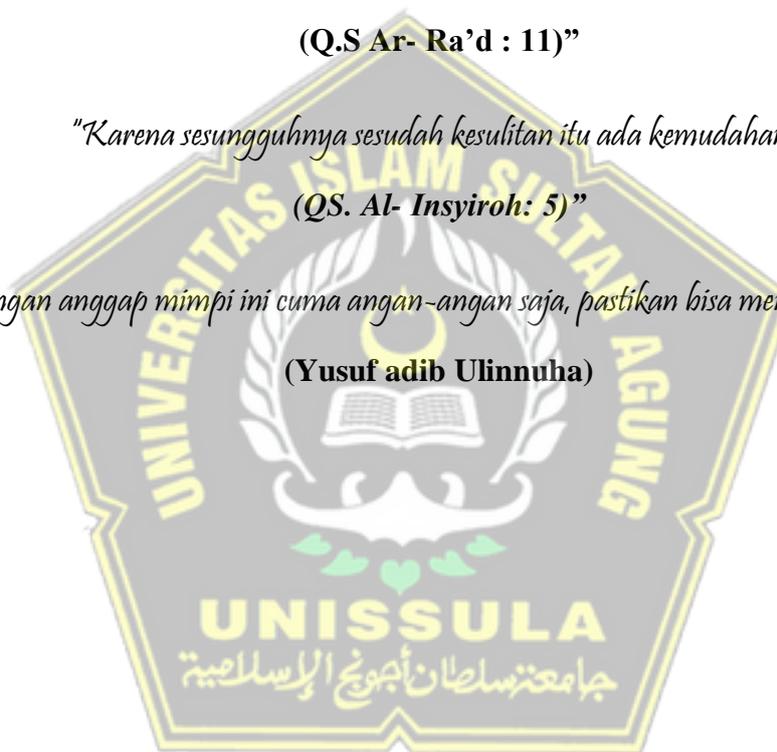
(Q.S Ar- Ra'd : 11)"

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al- Insyiroh: 5)"

"Jangan anggap mimpi ini cuma angan-angan saja, pastikan bisa menggapainya"

(Yusuf adib Ulinnuha)



PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses ini. Terutama kepada Alm Bapak saya semasa hidupnya yang senantiasa memberikan semangat dan support untuk anaknya agar mendapatkan gelar sarjana S1 Psikologi, Ibu, serta kakak-kakak saya yang tidak pernah lelah menyemangati, terus memberi motivasi dan mendoakan penulis agar tidak mengenal lelah untuk menggapai cita-cita.

Kepada teman-teman yang sabar mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan energi positif yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses ini.

Tak Lupa untuk dosen pembimbingku bapak Abdurrohman S.Psi.,M.Si yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ikhlas. Pak Iim telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna untuk masa kini dan masa yang akan datang. Terima kasih pak, berkat bimbingan bapak saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Untuk semua orang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan rasa semangat yang tak pernah berhenti. Terima kasih untuk kalian yang selalu hadir dan ikhlas menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menjadi tempat bertemu dengan teman-teman dan orang-orang yang sangat penulis sayangi. Tempat segala suka cita yang mewarnai selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi.

Penulis mengaku dalam proses penulisan ini banyak rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dorongan dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak secara moril dan materil. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Bapak Joko Kuncoro S. Psi, M. Si yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Bapak Abdurohim S. Psi, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis, meluangkan waktu dan tenaganya pada proses pembuatan penelitian ini.
3. Ibu Titin Suprihatin, S. Psi, M. Psi selaku dosen wali yang senantiasa membimbing selama proses perkuliahan ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar telah bersedia berbagi ilmu yang bermanfaat sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Teman-teman subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018-2019 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah mau membantu untuk mengisi kuisisioner penelitian saya.
6. Alm Ayah, Ibu dan kakak saya yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi saya untuk selalu berani melangkah, optimis dan semangat dalam meraih tujuan yang diinginkan.
7. Kepada keluarga besar organisasi Aggregate untuk mbak-mbak, mas-mas, adek-adek yang senantiasa membantu perjuangan penulis agar dapat mengejar gelar sarjana S1 Psikologi, walaupun dengan cemoohan, ejekan,

pecandaan dll bagi penulis itu adalah sebua motivasi agar tetep bisa optimis untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Psikologi.

8. Sahabat-sahabat kontrakan yang selalu hadir dalam keadaan apapun yang menjadi tempat bercerita masalah saya, selalu memberikan semangat, dan saling membantu dalam mengerjakan skripsi yaitu Dimas Rahmad Kurniadi, Marjo Adi Santoso, Ilham Nabil, elgondes, Acil, Teles, Suwiwi, Mangkong, budjank, Antok Kits, Pank, dkk.
9. Keluarga Psikologi Angkatan 2015, khususnya kelas D terimakasih kebersamaan dan kekompakan.

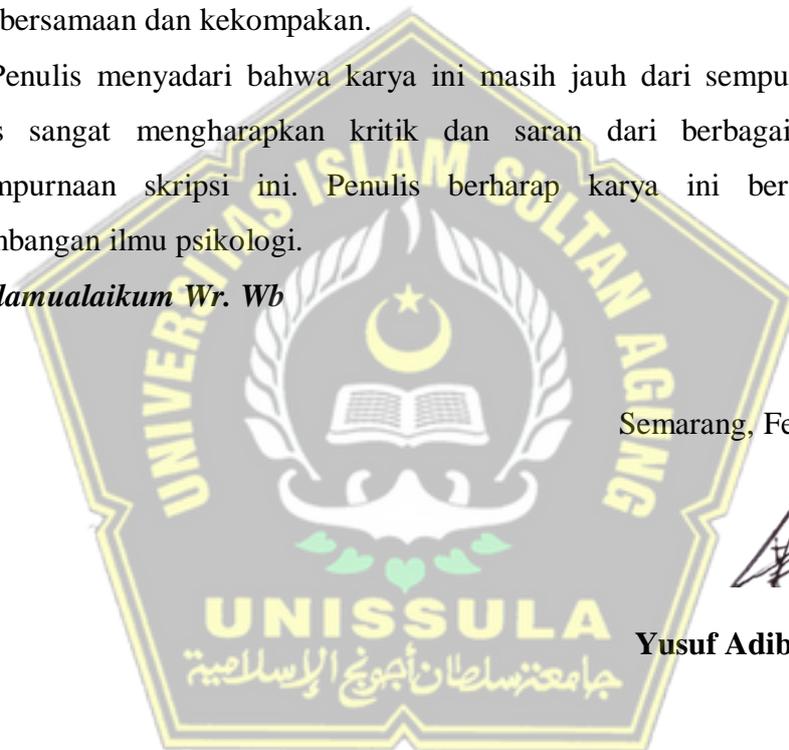
Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Februari 2022



Yusuf Adib Ulinnuha



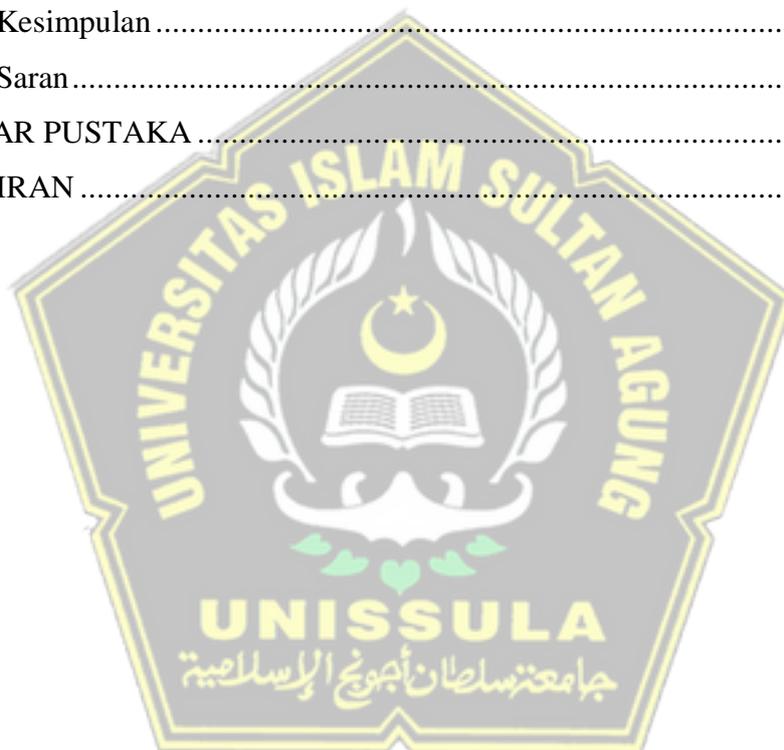


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Sikap Peduli Lingkungan.....	9
1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan.....	9
2. Faktor-Faktor sikap.....	14
3. Faktor peduli lingkungan	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan	18
5. Aspek-aspek sikap	19
6. Aspek peduli lingkungan	20
7. Aspek-aspek yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan.....	24

B.	Gaya Hidup	25
1.	Pengertian Gaya Hidup	25
2.	Aspek-aspek Gaya Hidup.....	27
3.	Faktor-faktor Gaya Hidup	29
C.	Hubungan Gaya Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan	32
D.	Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
B.	Definisi Oprasional Penelitian	34
1.	Sikap Peduli Lingkungan	34
2.	Gaya Hidup	35
C.	Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
1.	Populasi.....	35
2.	Sampel.....	35
3.	<i>Sampling</i>	36
D.	Metode Pengumpulan Data.....	36
1.	Skala Sikap Peduli Lingkungan	37
2.	Skala Gaya Hidup.....	37
E.	Validitas, Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas	38
1.	Validasi Alat Ukur.....	38
2.	Uji daya diskriminasi aitem	38
3.	Reliabilitas alat ukur.....	39
F.	Teknik Analisis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian	41
1.	Orientasi Kacah Penelitian	41
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	42
1.	Persiapan Penelitian.....	42
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	44
3.	Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur	44
C.	Hasil Penelitian	47

1. Uji Asumsi	47
2. Uji Hipotesis.....	47
D. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi data skala gaya hidup	49
2. Deskripsi data skala sikap peduli lingkungan	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian	51
F. Kelemahan Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi.....	35
Tabel 2.	<i>Blue Print</i> Skala Sikap Peduli Lingkungan.....	37
Tabel 3.	<i>Blue Print</i> Skala Gaya Hidup	38
Tabel 4.	Distribusi Sebaran Nomer Aitem Skala Gaya Hidup	43
Tabel 5.	. Distribusi Sebaran Nomer Aitem Skala Sikap Peduli Lingkungan..	43
Tabel 6.	Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Gaya hidup	45
Tabel 7.	Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Sikap Peduli Lingkungan.....	45
Tabel 8.	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 9.	Norma Kategori Skor.....	48
Tabel 10.	Deskripsi Skor Gaya Hidup	49
Tabel 11.	Kategorisasi Skor Skala Gaya Hidup	49
Tabel 12.	Deskripsi Skor Sikap Peduli Lingkungan	50
Tabel 13.	Kategorisasi Skor Skala Sikap Peduli Lingkungan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Gaya Hidup	50
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Sikap Peduli Lingkungan.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Penelitian	62
Lampiran B.	Tabulasi Sebelum Uji Kesahihan Butir.....	72
Lampiran C.	Uji Daya Beda Aitem.....	85
Lampiran D.	Tabulasi Butir Penelitian Dan Reliabilitas Skala	89
Lampiran E.	Uji Asumsi.....	104
Lampiran F.	Surat Ijin Penelitian	107



**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DENGAN SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Oleh:

Yusuf Adib Ulinnuha

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : yusufadib123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 279 mahasiswa aktif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Gaya Hidup dengan reliabilitas 0,898, skala Sikap Peduli Lingkungan dengan reliabilitas 0,971. Teknik analisis yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan *Product Moment*. Hasil uji korelasi menunjukkan hasil nilai korelasi antara variabel yang sebelumnya diuji sebesar $r_{xy} = -0,301$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Gaya Hidup dengan Sikap peduli Lingkungan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka akan semakin rendah sikap peduli lingkungannya, sebaliknya semakin rendah gaya hidup pada mahasiswa maka akan semakin tinggi sikap peduli lingkungannya. Analisis data diketahui bahwa gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 14,9 %.

Kata kunci: Gaya Hidup, Sikap Peduli Lingkungan

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LIFESTYLE AND CARE ATTITUDE OF
ENVIRONMENT IN STUDENTS FACULTY OF PSYCHOLOGY
UNIVERSITY OF ISLAM AGUNG SEMARANG***

By:

Yusuf Adib Ulinnuha

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University of Semarang

Email: yusufadib123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to discover the relationship between lifestyle and care attitude of environment of the students of Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University of Semarang. The subjects of this study consisted of 279 active student. Sampling method utilized in this research was the simple random sampling. The study used two types of scale, which were the lifestyle scale with reliability of 0.898 and the care attitude of environment scale with reliability of 0.971. The Product Moment analytical technique was employed for the hypothesis testing. The results of the correlation test show the correlation values between the previously-tested variables of $r_{xy} = -0.301$ with significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results show that there is a significant negative relationship between Lifestyle and Environmental Care Attitudes in students of the Psychology Faculty, Sultan Agung Islamic University, Semarang. The results show that the higher the student's lifestyle, the lower the attitude of caring for the environment, conversely the lower the lifestyle of the student, the higher the attitude of caring for the environment. Analysis of the data revealed that the lifestyle with an attitude of caring for the environment together has an effective contribution of 14.9%.

Kata kunci : Lifestyle, Care Attitude of Environment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Ilmu pengetahuan semakin berkembang, seiring dengan perkembangan zaman. Mulai dari aspek teknologi hingga aspek kesehatan. Berbagai alat teknologi diciptakan untuk membantu serta mempermudah manusia dalam berbagai aktivitas. Namun, dengan adanya kemudahan tersebut, membuat masyarakat menjadi kurang peduli terhadap lingkungan. Bahkan beberapa masyarakat yang hidup di pedesaan dan sekitar pantai, memiliki pengetahuan yang minim terhadap etika lingkungan. Salah satunya adalah problematik lingkungan dengan adanya pembuangan sampah secara sembarangan. Saat ini banyak ditemui sungai yang dikelilingi oleh sampah, bahkan hal tersebut pun dapat ditemui di beberapa pantai yang ada di Indonesia. Problematika ini terjadi lantaran, setiap rumah dapat membuang ratusan sampah setiap hari. Namun, sungai dan laut menjadi tempat pembuangan sampah karena tidak tersedianya tempat sampah yang cukup untuk menampung semuanya. Kurangnya pengetahuan tentang dampak lingkungan dan pencemaran ini menjadi masalah bagi kedua kelompok dan memerlukan sosialisasi oleh instansi terkait., seperti dinas lingkungan hidup, dinas kesehatan dan dinas sosial . Dengan begitu, maka kondisi seperti ini tidak berkelanjutan.

Faktor lingkungan memiliki dampak besar pada kualitas hidup masyarakat. Sebaliknya, sikap manusia serta berbagai kegiatan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan itu sendiri. Ketergantungan antara dua tempat tersebut adalah manusia sebagai subjek utama, menggunakan sumber daya alam untuk mendukung keberlangsungan hidup. Kedudukan manusia sebagai subjek yang memanfaatkan sumber daya alam dapat membuat kita lupa akan diri sendiri karena didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Salah satunya menyangkut proses pembangunan yang semata-mata ditujukan pada pertumbuhan ekonomi dan keadilan, tanpa melakukan pertimbangan pada aspek

kelestarian lingkungan, yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengakibatkan degradasi.

Selain faktor alam dan proses pembangunan yang tidak berkelanjutan, konsumsi dan gaya hidup masyarakat juga menyebabkan kerusakan lingkungan. Dalam studi tahun 2007, *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* menemukan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manusia menyebabkan konsentrasi gas rumah kaca yang semakin meningkat di atmosfer bumi, pemanasan global dan perubahan iklim. Sebagai contohnya, penggunaan transportasi yang semakin meningkat, penggunaan bahan bakar fosil, pembakaran liar dan konversi hutan tanaman.

Kepedulian terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan bertujuan menghindari rusaknya lingkungan alam sekitar serta memperluas upaya pemulihan dari alam yang rusak. Ini adalah kebiasaan yang baik untuk generasi muda dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Pelajar atau mahasiswa adalah salah satu generasi yang mampu berperan secara aktif sebagai agen perubahan. Kebiasaan baik ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang sehat dan ramah lingkungan (Narut & Nardi, 2019).

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki masalah serius dalam pengelolaan sampah. Hal ini biasa terjadi di kota-kota besar, salah satunya adalah Semarang yang termasuk dalam kota metropolitan terbesar ke-4 di Indonesia. Adapun total warga Semarang secara keseluruhan adalah 1,8 juta jiwa. Rata-rata 0,6 kilogram sampah dapat dihasilkan per orang, menghasilkan rata-rata 1.200 ton sampah per hari. Maka dapat dikatakan, Kota Semarang penghasil sampah yang cukup tinggi di Indonesia, sebagaimana dikutip dalam website oleh Widianto pada tahun 2020. Melihat dari sisi yang lebih sempit dari salah satu daerah di Semarang yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah di daerah sekitar kampus Unissula. Saat ini, lingkungan di area Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya di sekitar area Pumanisa atau kantin kampus dan UKM, sudah cukup banyak sampah-sampah bekas makanan dan bekas kegiatan anak-anak UKM yang berserakan. Hal tersebut seolah-olah tidak adanya perawatan yang dilakukan. Sama halnya juga di tempat-tempat mahasiswa biasa berkumpul

ketika jam kuliah kosong, contohnya di Gazebo dan di belakang Perpustakaan pusat. Selain itu, adanya penyumbatan saluran pembuangan air yang disebabkan karena sampah menumpuk, sehingga mengakibatkan banjir yang sering terjadi di area kampus Unissula. Sehingga perlu adanya kesadaran dan tindakan peduli lingkungan yang nyata dalam penanganan permasalahan di atas.

Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu ciri afeksi yang bisa dijadikan representasi dari kekhawatiran individu, sikap suka dan tidak suka kepada lingkungan (Nilasari and Kusumadewi 2016). Ciri afeksi individu dengan suatu lingkungan dapat terlihat melalui sikap seseorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kepedulian lingkungan adalah tindakan yang memperlihatkan sikap terhadap lingkungan hidup yang berupaya mencegah, melestarikan, mengelola dan memulihkan lingkungan hidup dari rusaknya lingkungan. Konsep sikap terkait pada konsep perilaku serta rasa percaya. Perilaku peduli lingkungan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah gaya hidup seperti yang diutarakan oleh (Pawistri & Harti, 2020), bahwa perilaku peduli pada lingkungan dapat dipengaruhi oleh gaya hidup (*lifestyle*) yang melekat pada diri seseorang.

Perkembangan globalisasi tidak hanya memberi kesan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun memberi kesan negatif terhadap moralitas. Moral masyarakat cenderung berkurang dikarenakan perubahan gaya hidup modern. Kemerosotan moral dapat dilihat dari sikap disiplin, tidak bertanggung jawab, dan tidak menghargai masyarakat dan lingkungan alam. Sikap ini membuat karakter seseorang menjadi kurang baik. Tanda-tanda ini muncul tidak hanya pada orang dewasa, namun pada anak-anak dan remaja. Penerapan pendidikan perlindungan lingkungan harus segera diterapkan dalam kurikulum agar peserta didik tumbuh dewasa dengan bekal untuk menjaga lingkungan di masa depan. Adanya nilai-nilai alam peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan supaya peserta didik sadar dan sadar bahwa setiap orang memiliki peran dalam lingkungan dan dapat membuat perbedaan (Kasi, Sumarmi, & Astina, 2018)

Perlindungan lingkungan diartikan sebagai tindakan yang senantiasa berupaya menghindari kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki

kerusakan alam yang ada. Sifat minat lingkungan adalah sikap orang-orang yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengelola dengan baik lingkungan sekitarnya agar dapat terus dinikmati tanpa merusaknya, serta memperoleh dan memeliharanya. keuntungan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kepedulian akan lingkungan adalah dengan membentuk gaya hidup yang sehat. Gaya hidup diartikan sebagai pola perilaku sehari-hari masyarakat, pola perilaku ini dalam jangka panjang tercermin dalam perilaku peristiwa yang berbeda untuk perilaku dalam aspek yang berbeda (Purwanti, 2017)

Berikut adalah kutipan wawancara pertama dengan salah satu mahasiswa Unissula yang berinisial A, narasumber mengatakan:

“Di era perkembangan jaman sekarang banyak banget orang-orang yang sering tidak memperdulikan lingkungan yang ada di sekitarnya mas, terutama mahasiswa-mahasiswa yang ada di kampus kita ini, saya sering banget melihat temen-temen mahasiswa yang kalo pas jam makan sering di bungkus dan di makan rame-rame sama dengan teman temannya habis itu bekas-bekas saampahnya di tinggal begitu aja, tidak di buang di tempat sampah. sama yang anak-anak cowok itu juga aku sering liat kalo pas pada bungkus kopi dari kantin trus pada grumbul-grumbul sambil pada ngerokok itu habis ngerokok sisanya di buangin di depan gitu aja, sama gelas bekas kopi atau esnya itu juga pada di gletakin gitu aja”.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai warga negara yang baik seharusnya bisa lebih sadar dan peduli lagi dengan lingkungan yang ada di sekitar, demi kenyamanan dan kesejahteraan anak cucu nantinya yang juga akan merasakan dampak dari lingkungan yang saat ini sedang terjadi. Dimana seharusnya dapat menjaga dan melestarikan alam atau lingkungan dengan baik, serta merawatnya dengan cara tertib dan disiplin dalam memperlakukan lingkungan yang ada di sekitar. Mulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan bungkus makanan yang berbahan dari plastik, melestarikan satwa dan tumbuh-tumbuhan yang ada, dan tidak merusak ekosistem. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan yaitu gaya hidup, dimana persaingan pola gaya hidup pada saat ini sangat tinggi. Salah satunya adalah adanya tempat-tempat tongkrongan atau kafe yang sekarang ini sering dijumpai menggunakan wadah minuman atau gelas memakai bahan

yang terbuat dari plastik (gelas plastik). Selain itu, penggunaan gelas ini hanya dapat digunakan sekali pakai.

Pada era modern ini, penggunaan gelas plastik dinilai lebih efektif, sehingga masih banyak digunakan di beberapa kafe. Selain itu, juga dianggap lebih fotogenik. Terutama gaya hidup muda-mudi zaman sekarang yang seringkali mendatangi tempat yang dianggap hits dan mengambil beberapa foto bersama dengan minuman menggunakan gelas plastik kekinian, untuk kemudian diunggah ke media sosial. Salah satu sikap positif terhadap isu lingkungan dapat dipupuk dengan mengedukasi masyarakat umum khususnya pelajar tentang gaya hidup ramah lingkungan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kesadaran lingkungan konsumen dan kesediaan mereka untuk membayar lebih untuk produk berlabel ramah lingkungan adalah hasil dari pendidikan lingkungan (Kusumo, Charina, Sukayat, & Mukti, 2017)

Berikut adalah kutipan narasumber dengan seorang mahasiswa pecinta alam yang berinisial K, narasumber mengatakan:

“Saya sering sekali melihat fenomena tumpukan sampah yang banyak banget di beberapa tempat, saalaah satunya di atas gunung dan di tempat-tempat wisata yang sering di datangi wisatawan, waktu saya melakukan suatu pendakian salah satu gunung di Jawa Tengah saya menemui banyak banget tumpukan sampah, hal itu terjadi karna adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab saat mendaki gunung, di jaman modern ini bukan hanya warga lokal dengan pencinta alam saja yang sering mendaki gunung, anak-anak alay dan hits juga banyak yang melakukan pendakian gunung dengan bertujuan hanya untuk mencari view yang indah untuk di pamerkan ke sosial media pribadi mereka, menurut mereka itu adalah suatu hal yang sangat keren di kalangan mereka, disatu sisi mereka tidak pernah memikirkan keadaan alam dengan cara membuang sampah sembarangan, memotong ranting-ranting pohon yang masih hidup dan tidak pernah membawa turun sampahnya kembali sehingga mengakibatkan tumpukan sampah di atas gunung, mereka hanya memikirkan diri mereka dan hasil foto-foto mereka saja, tanpa mereka ketahui bahwa hal itu sangat merusak lingkungan nantinya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan, bahwa membuang sampah sembarangan dan menuruti gaya hidup zaman sekarang dapat mengakibatkan dampak kerusakan pada lingkungan, maka dari itu terdapat

hubungan antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Simarmata, Daulae, & Raihana, 2018). Kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan dan gaya hidup.

Gaya hidup masyarakat saat ini telah berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Penampilan dan gaya hidup tidak begitu penting pada zaman dahulu namun sekarang hal tersebut menjadi salah satu hal yang diutamakan. Gaya hidup meresap di semua kelompok, termasuk pelajar sedangkan orang tidak akan mampu menahan perubahan dan perkembangan saat ini. Namun, gaya hidup telah menjadi simbol modernitas dan menjadi pilihan pilihan. Hal tersebut adalah kebutuhan paling penting untuk menjauhkan siswa dari era. Informasi yang lebih modern, dan pengetahuan tentang perubahan gaya hidup mahasiswa. Mulai dari berpakaian, bersosialisasi, dan aktivitas lainnya yang sering mempengaruhi aktivitas tersebut (Pulungan & Febriaty, 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan peduli lingkungan saling berhubungan, hal tersebut pula didukung oleh beberapa penelitian yang serupa yaitu salah satunya pada penelitian yang berjudul “Hubungan kemampuan kognitif, nilai budaya, gaya hidup dengan empati lingkungan pada masyarakat wilayah sungai pembuangan limbah batik” dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan positif antara gaya hidup dengan empati lingkungan, dengan kata lain semakin tinggi gaya hidup masyarakat, akan semakin baik sikap peduli lingkungannya (Rintayati, 2011). Sama halnya dengan penelitian yang serupa yaitu salah satunya dengan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya” dengan hasil penelitian yaitu diketahui bahwa gaya hidup remaja Surabaya memiliki dampak buruk bagi lingkungan, faktor yang berkontribusi paling besar yaitu faktor transportasi dan kemudian faktor pola makan (Immaculata, Saraswati, & Anityasari, 2012). Begitu juga dengan penelitian yang serupa yaitu dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pesan Kampanye 9 Aksi Ramah Lingkungan Di Akun Twitter Earth Hour Bandung Dengan Sikap Followers Aktif Terhadap Gaya Hidup Ramah Lingkungan” dengan hasil penelitian, yaitu relevansi 9 pesan kampanye Green

Action di akun Twitter Earth Hour Bandung erat kaitannya dengan unsur kognitif pendukung aktif Green Lifestyle. Tingkat relevansi pesan kampanye perlindungan lingkungan yang baik erat kaitannya dengan kebutuhan pendukung aktif untuk menciptakan situasi di mana pendukung aktif memiliki pengetahuan, pemahaman dan keyakinan tentang gaya hidup ramah lingkungan (Ronauli, Wahyudin, Mustikasari, & Mirawati, 2016)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini mengenai hubungan antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu:

“Apakah ada hubungan antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan dalam penelitian ilmiah untuk pengembangan ilmu dalam bidang psikologi sosial, terutamanya gaya hidup dan sikap peduli lingkungan.
- b. Memberi informasi dan referensi baru bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut dan mendalam di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi informasi serta masukan tentang hubungan gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang khususnya mahasiswa fakultas Psikologi agar bisa lebih menjaga kebersihan lingkungan kampus.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan masukan tentang hubungan antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Agar kedepannya bisa lebih tertib lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Peduli Lingkungan

1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Sikap

Sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara suka tidak terhadap suatu objek (Darmawan & Fadjarajani, 2016). Dalam hal ini, sikap adalah kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian objek tersebut, apakah objek tersebut masuk akal atau tidak baginya. Hal ini menjadi penyebab sikap berkaitan dengan pemahaman dan perasaan tentang sesuatu. Objek sikap adalah hal-hal yang dapat dinilai seseorang (orang, benda, hal). Dimensi yang dipertimbangkan dalam setting adalah skala positif-negatif seperti haram-halal, legal-ilegal, dan baik-buruk. Oleh karena itu, sikap menetapkan objek ke salah satu skala pertimbangan. Sikap menentukan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan stimulus atau peristiwa manusia tertentu. Sikap adalah kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan dan tindakan.

Prisaria dkk dalam (Sumadi & Sulistyawati, 2017) mengemukakan bahwa sikap adalah Respon mandiri seseorang terhadap stimulus atau objek yang diberikan, yang sudah mencakup faktor emosional dan opini yang terkait (senang atau tidak, setuju atau tidak setuju, baik atau buruk, dll.) Faktor sikap yang mempengaruhi niat berwirausaha siswa adalah pengendalian diri, tantangan ekonomi, pencapaian mandiri, kepercayaan yang dirasakan, keamanan dan beban kerja, penghindaran tanggung jawab dan karir sosial. Sikap adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha, bersama dengan faktor internal lainnya seperti karakteristik pribadi, kemauan dan kapasitas pribadi. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap adalah

tendensi seseorang untuk bereaksi terhadap keinginan internal yang dipengaruhi oleh benda-benda di sekitarnya.

Rober dkk dalam (Herson Anwar 2009) menjelaskan bahwa pengertian sikap (*attitude*) berasal dari bahasa Latin, "*aptitude* " yang dapat didefinisikan sebagai kecakapan yang menjadi referensi apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan tertentu. Sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil dan persisten yang bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu. Semua kecenderungan dan emosi seperti kecurigaan dan prasangka, prasangka rinci, ide, ketakutan akan ancaman dan sikap sebagai keyakinan tentang sesuatu. Terdapat empat dimensi sikap yaitu: (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, dan (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap obyek psikologis.

Secara lebih terperinci, Rahmat dalam (Herson Anwar, 2009) merangkum beberapa pendapat ahli dan mencantumkan lima karakteristik yang menjadi ciri sikap seseorang:

- 1) Sikap merupakan tendensi dalam berpikir, berpresepsi, bertindak dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi. ataunilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap obyek sikap. Obyek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok.
- 2) Sikap memiliki kekuatan pendorong. Sikap bukan hanya catatan masa lalu, tetapi juga pilihan orang untuk memutuskan apa yang mereka sukai dan menghindari apa yang tidak mereka inginkan.
- 3) Sikap yang relatif lebih tenang. Ketika individu telah membentuk suatu sikap, sikap tersebut akan tetap demikian untuk waktu yang relatif lama karena didasarkan pada pilihan-pilihan yang menguntungkannya. Sikap mengandung aspek evaluatif dimana sikap akan bertahan selama obyek sikap tersebut masih menyenangkan seseorang, tetapi jika obyek sikap dinilai negatif maka sikap akan berubah.

- 4) Sikap lahir dari pengalaman, bukan bawaan, sehingga sikap dapat diperkuat atau diubah sepanjang proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tendensi untuk bertindak secara suka atau tidak terhadap suatu objek, yang merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya).

b. Pengertian peduli lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Simarmata, Daulae, & Raihana, 2018). Kenyataannya, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan kurang, terbukti dengan maraknya permasalahan kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian materil dan penderitaan manusia, seperti limbah pabrik, kebakaran hutan, illegal logging dan membuang sampah sembarangan. Masalah yang muncul disebabkan oleh dua faktor yaitu perilaku manusia dan faktor alam.

Sikap ini harus menjadi kelaziman yang baik bagi generasi muda. Dengan begitu, kita perlu mengembangkannya sejak dini sebagai generasi penerus yang potensial untuk berperan sebagai agen perubahan yang aktif. Kebiasaan baik ini dapat dicapai melalui pembelajaran hijau. Langkah paling strategis dalam meningkatkan kesadaran dan minat terhadap lingkungan adalah mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan (Jufri, Fua, & Nurlila, 2018). Sifat ramah lingkungan merupakan hasil proses pendidikan serta bakat dan naluri bawaan. Pola asuh dan pola asuh individu yang tidak tepat dapat mengakibatkan karakter yang kurang dikagumi oleh lingkungan. Kita harus membangun karakter yang baik untuk setiap individu agar dapat menjiwai segala tindakannya.. Lindungi lingkungan dengan menanam

pohon, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalkan penggunaan kantong plastik, dan membuang sampah agar tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda, sehingga perlu dikembangkan sejak dini pada siswa SD sebagai calon generasi masa depan.

c. Pengertian sikap peduli lingkungan

Pengertian sikap peduli lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat lebih diartikan sebagai reaksi terhadap pertimbangan lingkungan sendiri. Misalnya dengan tidak menghancurkan lingkungan alam dengan tidak merusaknya, atau dengan kata lain harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Menurut (Tamara, 2016), sikap peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan dan diwujudkan dalam kesediaan untuk menyatakan tindakan yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan dalam semua tindakan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan menurut (Rarasandy, Dyah, & Santosa, 2013), sikap peduli lingkungan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, dan pengembangan sikap ini diulangi dalam situasi yang berbeda sehingga tidak ada pengulangan materi, dengan bukti adanya konsekuensi interaksi manusia dengan lingkungan. Membuat penerima materi merasa berkewajiban untuk menjaga lingkungan.

Sikap sadar lingkungan harus diterapkan pada siswa sedini mungkin. Lingkungan adalah aset yang sangat penting sekarang dan di masa depan. Ada beberapa indikator perlindungan lingkungan. Menurut (Kasi, Sumarmi, & Astina, 2018), indikator minat masyarakat terhadap

lingkungan yaitu pelestarian lingkungan; tidak mengambil, memotong, atau mencabut tanaman yang ditemukan di lingkungan; tidak membuat coretan atau memajang prasasti di pohon, batu, jalan, atau dinding serta buang sampah pada tempatnya; tidak membakar sampah di sekitar rumah; melakukan kegiatan pembersihan lingkungan. tumpukan barang bekas; buang semua kotoran yang menghalangi saluran pembuangan.

Sikap peduli lingkungan juga didefinisikan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan, mencegah serta memperbaiki lingkungan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan dan tidak membuang sampah sembarangan, dalam system ngajar mengajar juga harus dapat di terapkan tentang pendidikan-pendidikan dasar tentang cara menjaga lingkungan contohnya seperti tidak boleh mencabut tanaman sembarangan, mencoret-coret tembok, mencoret-coret batu dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Lingkungan juga merupakan aset yang sangat penting baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Sikap sadar lingkungan berarti memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar dengan baik agar masyarakat dapat menikmatinya secara terus menerus tanpa mempengaruhi lingkungan, dan melestarikan lingkungan serta mendatangkan manfaat yang berkelanjutan. Kepribadian yang ramah lingkungan merupakan kepribadian yang perlu diperkenalkan ke sekolah-sekolah pada semua jenjang pendidikan. Seluruh warga sekolah perlu memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya perlindungan lingkungan, dan mengambil inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Menurut (Purnamasari, Alfiandra, & Kurnisar, 2019), seseorang diharapkan secara aktif terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup sehingga diharapkan dapat memiliki sikap peduli lingkungan seperti berikut:

- 1) Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah dan mengatasi pencemaran dan kerusakan.

- 2) Memberikan informasi pengelolaan lingkungan hidup yang benar dan akurat.
- 3) Kami telah memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlalu tercemar.
- 4) Kami memberikan solusi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, asri dan rapi.
- 5) Menumbuhkan dan mendidik perlunya menjaga lingkungan, rumah dan masyarakat di lingkungan kampus secara sederhana dengan memanfaatkan flora dan fauna.

Menumbuhkan minat terhadap lingkungan lokal bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, masyarakat perlu dididik sejak dini tentang pengetahuan dan sikap untuk menjaga lingkungan. Ini dapat diberikan melalui pendidikan formal dan informal, dari pendidikan dasar hingga menengah dan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan reaksi manusia terhadap lingkungan. Misalnya dengan tidak merusak lingkungan alam dapat diartikan sebagai upaya untuk melindungi, mencegah, atau memperbaiki lingkungan. Sikap terhadap pertimbangan lingkungan harus dikomunikasikan kepada siswa sesegera mungkin dan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor sikap

(Rijal & Bachtiar, 2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

- a. Faktor internal individu (a) Faktor internal individu terdiri dari emosi dalam diri individu, kadangkala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang di dasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme ego. (b) Intelegensi, seseorang dengan intelegensi yang tinggi akan dapat memutuskan sesuatu yang dapat mengambil tindakan/sikap yang tepat saat menghadapi suatu masalah. (c) Pengalaman pribadi, apa

yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial. (d) Kepribadian, orang dengan kepribadian terbuka akan berbeda dalam mengambil sikap dengan orang yang berkepribadian saat menghadapi situasi yang sama. (e) Konsep diri, seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, akan mengambil sikap yang positif saat menghadapi suatu masalah/situasi berbeda dengan orang yang memiliki konsep rendah diri.

- b. Faktor eksternal individu. Faktor eksternal individu antara lain: (a) Institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dari diri individu. (b) Kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan di dasarnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap. (c) Lingkungan, lingkungan yang kondusif dimana masyarakatnya sangat terbuka dan mudah menerima hal-hal baru akan membuat seseorang akan mengambil sikap positif yang tepat sesuai yang diinginkan. (d) Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. (e) Orang lain yang dianggap penting, orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus untuk kita (significant others), akan lebih banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Seorang individu pada umumnya

cenderung untuk memiliki sikap orang yang dianggap penting. (f) Situasi, dua orang yang sedang menghadapi masalah yang sama tetapi dalam situasi yang berbeda maka sikap yang diambil tidak akan sama.

Penelitian Leili S dkk (Adhimursandi, 2016) menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Azwar dalam (Dhaneswara, 2016), faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosi dalam diri individu.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa ada dua faktor-faktor sikap yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3. Faktor peduli lingkungan

(Lubis, Muzanna, & Firdausiyah, 2020) yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab terciptanya sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Faktor lain penyebab seseorang tidak memiliki sikap peduli lingkungan dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor ketidaktahuan. Faktor ketidaktahuan disini maksudnya adalah kebanyakan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang baik tentang lingkungan hidup sehingga dapat mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Faktor kemanusiaan. Faktor kemanusiaan dapat disebabkan karena gaya hidup yang mementingkan materi dan ingin mengikuti perkembangan mode sehingga pada akhirnya akan merusak lingkungan hidup.

(Nurmasitoh & Rahayu, 2021) faktor yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan antara lain faktor gaya hidup, faktor pengetahuan dan faktor manusia. Hal ini sejalan dengan Poerdaminta (2008)

Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan antara lain faktor ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan dan gaya hidup.

Sarmini (2013) Faktor yang mempengaruhi pembudayaan pendidikan karakter peduli lingkungan terdiri dari beberapa seperti:

- a. Sosiologi Faktor sosiologi di sini salah satu penyebabnya dari lingkungan. Pertama, penyakit demam berdarah yang banyak menyerang warga di Desa Duwet mengakibatkan korban harus dirawat di rumah sakit. Bank Sampah membantu masyarakat Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dalam memberantas nyamuk penyebab DBD. Ketiga, sampah plastik bekas pembungkus jeruk pabelo yang digunakan untuk merawat jeruk supaya tidak terserang hama. Pada saat panen jeruk banyak berceceran di jalan, sungai, halaman di sekitar desa akibatnya akan mengganggu tingkat kesuburan tanah.
- b. Pendidikan Pendidikan merupakan faktor yang mendorong masyarakat berkembang atau tidak. Dilihat dari data penduduk tentang pendidikan bahwa masyarakat Desa Duwet telah layak dalam memperoleh pendidikan tapi kurangnya kreatifitas dan pengalaman kerja mengakibatkan kurang peduli dan kurang aktif dalam menjaga lingkungan. Masyarakat yang kurang peduli adalah dampak dari kurangnya pendidikan yang tinggi, terutama dalam masalah mengatasi sampah. Kebanyakan masyarakat Desa Duwet merupakan tamatan SMA kemudian bekerja sebagai petani jeruk pabelo di desanya, mereka mengetahui cara menanam jeruk pabelo yang baik tapi dalam menjaga kebersihan lingkungan bekas bercocok tanam hanya sebagian dari penduduk. Pembudayaan pendidikan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan pada masyarakat menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Ekonomi Sebagian besar penduduk Desa Duwet bermata pencaharian sebagai petani jeruk pabelo, sehingga pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kurang. Bahkan, masyarakat kurang memenuhi syarat gizi yang baik. Dengan adanya pembudayaan

karakter peduli lingkungan lewat Bank Sampah, diharapkan mampu menambah penghasilan penduduk sehingga kebutuhan hidup sehari-hari bisa teratasi. Pembentukan Bank Sampah diharapkan mampu membantu kondisi finansial masyarakat dalam kehidupan berumah tangga. Bank Sampah dapat digunakan sebagai pendongkrak perekonomian masyarakat, meskipun dalam skala yang tergolong kecil sekaligus mampu melakukan pembudayaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan pada masyarakat Desa Duwet.

- d. Budaya Faktor budaya yang mempengaruhi dalam kegiatan pembudayaan karakter peduli lingkungan salah satunya budaya, misal dari penayangan televisi menghasilkan budaya buruk pada masyarakat, misal suka mencoratcoret tembok, suka membuang sampah sembarang tempat, suka merusak tanaman di taman. Dengan adanya pembudayaan karakter peduli lingkungan lewat Bank Sampah pada Desa Duwet ini diharapkan mampu meningkatkan peran dan aksi masyarakat dan pemerintah desa dalam merencanakan kelestarian dan kebersihan lingkungan desa terutama dalam mengelola sampah desa. Sebagai pelopor terdidiknya generasi muda yang cinta lingkungan, mampu memelihara, dan melestarikan lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa ada beberapa faktor-faktor peduli lingkungan di antaranya yaitu faktor gaya hidup, faktor pengetahuan, dan factor manusia Hal ini sejalan dengan Poerdaminta (2008) Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan antara lain faktor ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan dan gaya hidup (Nurmasitoh and Rahayu 2021).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan

Berdasarkan uraian di atas factor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan yaitu factor internal (dalam diri) dan factor eksternal (lingkungan di sekitar) (Rijal & Bachtiar, 2015). Begitu juga menurut Poerdaminta dalam (Nurmasitoh and Rahayu 2021) bahwa ada beberapa

faktor-faktor peduli lingkungan diataranya yaitu faktor gaya hidup, faktor kemiskinan, faktor pengetahuan, dan factor manusia.

5. Aspek-aspek sikap

Ada beberapa aspek sikap peduli lingkungan menurut (Kukuh Sujana, 2018) yang terdiri dari:

- a. Aspek kognitif yang dimaksud adalah aspek yang mempengaruhi individu dari bidang ilmu maupun pendidikan yang dapat mengarahkan individu tersebut dapat mengerti dan sadar akan sikap peduli lingkungan, dengan bergantung pada alam yang ada di sekitar mereka mereka bisa hidup. Kenyamanan mereka tergantung dengan bagai mana mereka memperlakukan lingkungan alam yang ada di sekitar mereka.
- b. Aspek afektif adalah sisi yang berkaitan dengan sikap dan nilai terhadap lingkungan. Aspek emosional meliputi ciri-ciri perilaku seperti emosi, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa jika seseorang sudah memiliki tingkat kognisi yang tinggi, maka sikap seseorang terhadap pertimbangan lingkungan dapat berubah. Hasil belajar emosional ditandai dengan sikap ramah lingkungan siswa dalam berbagai perilaku untuk menjaga lingkungan sekitar.
- c. Aspek komponen positif seseorang, atau kecenderungan perilaku (behavioris), terkait dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi yang terkena stimulus tertentu terutama ditentukan oleh keyakinan dan perasaannya tentang stimulus tersebut. Secara konsisten, kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan perasaan ini membentuk sikap individu.

Ada beberapa aspek sikap menurut Tiara dan Sari (2019) mengungkapkan bahwa aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut.

- a. Aspek observasi adalah teknik evaluasi yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan indera, baik secara langsung

maupun tidak langsung, dengan menggunakan format observasi yang memuat seperangkat indikator perilaku yang diamati. Hal ini terjadi baik selama maupun di luar pembelajaran.

- b. Aspek penilaian diri merupakan metode penilaian yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dalam kaitannya dengan pencapaian kemampuannya. Formulir penilaian diri digunakan sebagai sarana.
- c. Aspek evaluasi teman ke teman merupakan metode evaluasi yang menuntut siswa untuk saling mengevaluasi dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Lembar evaluasi siswa berfungsi sebagai alat.
- d. Aspek jurnal adalah catatan yang dibuat oleh pendidik di dalam dan di luar kelas dan berisi informasi tentang pengamatan kekuatan dan kelemahan siswa dalam sikap dan perilaku.

Menurut (Kuntoro & Wardani, 2020), kompetensi inti aspek sikap terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Aspek sikap spiritual yaitu sikap yang berhubungan dengan beriman dan bertakwa
- b. Aspek sikap sosial yaitu sikap yang berhubungan dengan sikap mandiri, terbuka, memiliki tanggung jawab serta berakhlak mulia.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek-aspek sikap dapat di pengaruhi oleh tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Ketiga aspek tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk mengontrol segala sikap yang di lakukannya, berdasarkan penelitian di atas peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh (Kukuh Sujana, 2018)

6. Aspek peduli lingkungan

(Azmi & Elfyetti, 2017) juga menjelaskan beberapa aspek sikap peduli lingkungan, yang terdiri dari:

- a. Aspek pebiasaan memelihara kebersihan, membiasakan warga atau siswa siswi pelajar tingkat SD,SMP maupun SMA untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebrsihan lingkungan rumah maupun sekolahnya, membakar dan menghanjurkan sampah sampah yang terkumpul di tempat pembakaran sampah dan memanfaatkan bekas abu-abu bekas bakaran sampah untuk di jadikan campuran tanah pupuk tanaman.
- b. Aspek menyediakan tempat pembuangan sampah, menyediakan tempat pebuangan sampah di segala penjuru sudut, khususnya di tempat-tempat yang mejadi titik tempat untuk berkumpul atau tempat yang selalu rame di datangin orang atau pengunjung, menyediakan tempat pembuangan sampah adalah factor yang sangat utama untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan agar tetap tergaja.
- c. Aspek memisahkan sampah organic dan anorganik, memisahkan sampah organic dan anorganik juga merupakan salah satu factor untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga dapat memudahkan petugas pembersih sampah untuk membedakan sampah organic dan anorganik, pemisahan sampah organic dan anorganik juga dapat sangat membantuk untuk bisa mengurangi kerusakan lingkungan di sekitar kita.
- d. Aspek penyediaan peralatan kebersihan, penyediaan peralatan kebersihan juga sangat membantuk untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita, dengan adanya alat-alat kebersihan yang ada di sekitar kita yang terjangkau untuk kita aplikasikan kapanpun kita mau, kita dapat lebih maksimal untuk menjaga kebersihan yang ada di sekitar kita, ada sedikit sampah yang berserakan di depan mata kita pada saat itu juga bisa langsung kita bersihkan dan bereskan, karena adanya alat kebersihan yang ada di tempat-tempat tertentu.
- e. Aspek membuat program cinta bersih lingkungan, membuat program cinta bersih lingkungan juga sangat-sanga membantuk untuk menjaga

lingkungan yang ada di sekitar kita atau di tengah-tengah masyarakat, dengan adanya program cinta bersih lingkungan ini kita bisa mengajak seluruh masyarakat atau warga untuk bergerak bersama untuk menjaga lingkungan yang ada di sekitar kita yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tempat kita tinggal agar tetap nyaman, sejuk dan indah.

Penilaian karakter peduli lingkungan menurut (Rarasandy, Indriyanti, & Santosa, 2013) dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan yakni tentang lingkungan pada skala psikologis menunjukkan individu memiliki cukup pengetahuan dasar tentang lingkungan.
- b. Aspek kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berada di lingkungan dengan orang-orang yang peduli lingkungan akan membawa pengaruh positif terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Motivasi dan teladan dari lingkungan sangat diperlukan untuk mulai membentuk karakter peduli lingkungan pada individu (Nurchaili, 2010; Wesnawa, 2004).
- c. Aspek kepedulian, yang ditinjau dari perilaku seperti merawat tanaman dan hewan peliharaan, menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak lingkungan. Sikap peduli akan muncul berdasarkan motivasi yang akan disertai munculnya minat dan perhatian serta dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku peduli lingkungan tersebut antara lain mencoba mencari tahu cara-cara untuk melestarikan lingkungan dan melakukan aksi-aksi peduli lingkungan sederhana.
- d. Aspek ketrampilan dan keahlian, yaitu diskusi mengenai isu-isu lingkungan.
- e. Aspek peran dan aksi, yakni melakukan aksi-aksi peduli lingkungan sederhana seperti menghemat air, mematikan lampu jika tidak diperlukan, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

Program sekolah Adwiyata dalam (Wardani 2020) memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain yaitu:

- a. aspek kebijakan berwawasan lingkungan, Salah satu syarat untuk menjadi sekolah adiwiyata atau mendapatkan penghargaan adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Kebijakan yang diterapkan di MIN 1 Ponorogo diantaranya mencantumkan tentang lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun program yang mengintegrasikan Adiwiyata dengan mata pelajaran dan pengembangan diri, menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang ditetapkan sekitar 21 % dari total anggaran sekolah, menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, mengadakan kegiatan Sabtu bersih yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan sekolah atau lembaga lain yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.
- b. aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, Peran tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan diantaranya menerapkan pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi, penugasan, praktik langsung dan observasi. Selain itu juga mengembangkan isu lokal seperti banjir, polusi, dan Global Warming sebagai materi pembelajaran serta mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan Sehari hari dengan memberikan contoh kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan.
- c. aspek kegiatan berbasis partisipatif, Kegiatan yang dilakukan di MIN 1 Ponorogo dalam rangka pengelolaan lingkungan sekolah Adiwiyata yaitu sekolah membentuk tim khusus untuk melaksanakan program Adiwiyata itu sendiri, yaitu melibatkan Bapak/Ibu Guru kedalam kelompok kerja seperti daur ulang sampah, green club yang tugasnya

merawat, mengelola dan menata tanaman, mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan yang biasa disebut 3R (Reduce, Reuse, Recicly). Disini guru sebagai motivator, fasilitator dan memberi dorongan kepada siswa untuk berkreaitivitas. Jadi kegiatan ini berorientasi pada siswa, dengan tujuan untuk mengedepankan generasi penerus agar siswa menjadi aktif.

- d. aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang lain di MIN 1 Ponorogo yaitu adanya himbauan sekolah untuk penghematan penggunaan air, pengehematan penggunaan listrik dan pengehematan penggunaan ATK melalui slogan yang ditempel di kamar mandi, ruang kelas dan ruang kantor.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek-aspek peduli lingkungan dapat di pengaruhi oleh lima aspek, yaitu pembiasaan memelihara kebersihan, menyediakan tempat pembuangan sampah, memisahkan sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, membuat program cinta bersih lingkungan (Azmi & Elfyetti, 2017).

7. Aspek-aspek yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan

Berdasarkan uraian di atas aspek-aspek yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Ketiga aspek tersebut dapan mempengaruhi seseorang untuk mengontrol segala sikap yang di lakukannya (Kukuh Sujana, 2018). Begitu juga menurut (Azmi and Elfyetti 2017) aspek peduli lingkungan dapat di pengaruhi oleh lima aspek, yaitu membuat program cinta bersih lingkungan, penyediaan peralatan kebersihan, memisahkan sampah organik dan anorganik, menyediakan tempat pembuangan sampah, dan pembiasaan memelihara kebersihan.

B. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup atau *lifestyle* diartikan sebagai bagaimana seseorang menjalani hidup termasuk bagaimana seseorang mengalokasikan waktu, bagaimana ia menggunakan uang dan sebagainya. Menurut Paendong dan Tielung (2016), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan ke dalam opini, minat dan aktivitas dalam arti lain kegiatan rutin yang dilakukan, apa yang dipikirkan dengan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh kepedulian hal itu, serta apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan juga dunia luar.

Fudyartanta dkk dalam (Kanserina, 2015) menjelaskan gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, orang tua tidak lagi menjadi model melainkan orang-orang yang menjadi model utama sehingga menyebabkan mahasiswa mengimitasi perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Pengimitasian ini terutama dialami oleh para remaja. Remaja sering bergaul dengan teman sebayanya. Pada pertemuan ini, remaja cenderung berbagi banyak hal satu sama lain, termasuk gaya hidup mereka. Di sana, siswa yang lebih tua sering tertarik menggunakan apa yang digunakan sebagian besar teman sebayanya. Kelompok sebaya diakui mampu mempengaruhi penilaian dan keputusan remaja tentang perilaku mereka. Kelompok sebaya adalah sumber referensi utama bagi remaja tentang persepsi dan sikap yang berhubungan dengan gaya hidup. Psikologi klien sering disebut analisis gaya hidup karena dilihat dari dua sudut pandang, yaitu konsep diri dan gaya hidup.

Kotler dan Amstrong dkk dalam (Ashoer, Syahnur and Murdifin 2019) Mengatakan bahwa gaya hidup seseorang mempengaruhi kebutuhan, keinginan serta perilaku termasuk perilaku membeli. Gaya hidup memberikan perspektif yang lebih luas bagi konsumen dan memungkinkan pengiklan untuk menargetkan konsumen secara lebih efektif. Gaya hidup merupakan salah satu ceruk pasar potensial yang menyasar segmen psikografis

konsumen. Gaya hidup mengacu pada cara hidup seseorang, atau cara hidup khas seseorang. Gaya hidup mencakup pola di mana orang hidup, menghabiskan uang dan waktu, dan mempengaruhi setiap aspek perilaku konsumsi individu. Pendekatan gaya hidup melibatkan tiga aspek penting: aktivitas, minat, dan opini.

Gaya hidup menurut (Azizah & Indrawati, 2015) didefinisikan sebagai pola perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain, berinteraksi dan berfungsi dengan cara yang tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam keadaan psikografis. Gaya hidup menangkap lebih dari kelas sosial dan kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan profil lengkap dari keseluruhan pola perilaku dan interaksi manusia.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah gaya hidup seseorang di dunia, dan gaya hidup seseorang dinyatakan dengan kegiatan, minat dan pendapatnya dalam arti umumnya terdiri dari kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Juga jelas tentang segala sesuatu di sekitarnya, betapa tertariknya dia di dalamnya, dan apa yang dia pikirkan tentang dirinya dan dunia luar. Kebanyakan remaja yang memiliki gaya hidup tinggi terpengaruh dari remaja-remaja yang ada di sekitarnya dan tempat-tempat tongkrongannya, seperti halnya soal penampilan dan pergaulan. Sebagian besar mahasiswa sebagai remaja jenjang akhir, biasanya tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan teman sebaya mereka gunakan. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Gaya hidup seseorang juga sering dijadikan motivasi untuk membeli sesuatu, Pembentukan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi yang pernah di jumpainya.

2. Aspek-aspek Gaya Hidup

(Trimartati, 2014) menyebutkan ada tiga aspek dalam gaya hidup diantaranya yaitu:

- a. Aspek minat didefinisikan sebagai apa yang menarik tentang lingkungan seseorang ketika seseorang memperhatikannya. Anda mungkin tertarik pada hal-hal, peristiwa, atau topik yang menekankan kegembiraan hidup. Ini termasuk mode, makanan, barang mewah, tempat pertemuan, dan keinginan untuk tetap menjadi sorotan.
- b. Aspek aktivitas masalah adalah bagaimana individu menghabiskan waktu dalam bentuk perilaku yang terlihat dan konkret. Misalnya, menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, membeli lebih banyak apa yang Anda butuhkan, atau pergi ke mal atau kafe.
- c. Aspek opini adalah opini orang yang diberikan tergantung pada keadaan di mana pernyataan itu muncul, atau tentang produk yang berkaitan dengan masalah sosial atau kehidupan.

(Cleopatra, 2015) berpendapat bahwa aspek-aspek dari gaya hidup adalah:

- a. Aspek hubungan personal adalah hubungan suatu individu dengan kerabat, saudara, teman, sahabat dll yang pada dasarnya adalah pola gaya hidup akan menyesuaikan dengan pergaulan atau lingkungan-lingkungan yang ada di sekitar mereka. Pada dasarnya seseorang bisa menjadi berubah gaya hidupnya di karenakan mayoritas teman-teman yang ada di sekitar mereka dan lama kelamaan pasti juga akan menyesuaikan dengan gaya hidup-gaya hidup yang ada pada lingkungan mereka.
- b. Aspek mobilitas adalah suatu gerak perpindahan individu, keluarga atau kelompok dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain atau dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata satu ke strata yang lain baik berupa peningkatan atau penurunan status

sosial yang dimiliki seperti penghasilan, pekerjaan atau jabatan dan gaya hidup.

- c. Aspek rekreasi adalah suatu objek atau tempat yang memiliki rating cukup tinggi di kalangan anak-anak muda jaman sekarang dan banyak di datangi pengunjung, banyak beredar atau bemunculan di sosial-sosial media di interneh, memiliki pemandangan yang indah dan harga yang cukup terjangkau. Tempat-tempat seperti itu sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang terutama anak-anak muda jaman sekarang.
- d. Aspek aktivitas komunitas maksudnya adalah suatu kegiatan komunitas yang dapat mempengaruhi terjadinya gaya hidup pada seseorang khususnya bagi anggota-anggota yang ada di dalam kounitas tersebut. Hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya gaya hidup seseorang adalah mayoritas lingkungan yang ada di sekitarnya, contohnya seperti komunitas tersebut
- e. Aspek kegiatan bekerja adalah apabila suatu pekerjaan seseorang adalah kegiatan baru bagi seseorang tersebut maka akan besar kemungkinan gaya hidup seseorang tersebut akan berubah menjadi gaya hidup yang sesuai dengan apa yang menjadi pekerjaannya saat ini, karena tuntutan pekerjaan tidak mau harus mau dan harus bisa menyesuaikan gaya hidupnya dengan pekerjaan yang telah di jalannya. Kegiatan bekerja juga bisa tentang kegiatan rutin para pekerja tersebut di luar pekerjaan, contohnya seperti main bareng, ngopi bareng ataupun berekreasi bareng waktu hari libur kerja.

(Listyorini, 2012) berpendapat bahwa aspek-aspek dari gaya hidup adalah:

- a. Aspek morfologi yakni sejauh mana individu menggunakan tempat dan fasilitasnya. Contohnya seperti berbelanja di pasar atau semua kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. Aspek hubungan sosial yaitu aspek yang berkaitan dengan hubungan sosial individu, seperti jumlah klub yang dimiliki individu.

- c. Aspek domain adalah yang berhubungan dengan peran dalam masyarakat dan kegiatan individu dalam lingkungan sosial.
- d. Aspek makna yakni aktivitas individu dalam memberikan makna tertentu atau yang mendasari perilakunya.
- e. Aspek style yakni yang berhubungan dengan dimensi yang menampilkan aspek-aspek lahiriah dari gaya hidup seperti penggunaan-simbol tertentu terhadap objek di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup, berasal dari minat, aktivitas, opini (Trimartati, 2014)

3. Faktor-faktor Gaya Hidup

(Ajiwibawani & Edwar, 2015) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu internal (internal) dan eksternal (eksternal).

Faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan permanen dalam masyarakat, yang tersusun dalam beberapa tingkatan, yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama pada setiap tingkatan. Sistem sosial perkembangan kelas dalam masyarakat memiliki dua elemen utama: status dan peran.

Faktor internal di antaranya sebagai berikut:

- a. Sikap yaitu keadaan pikiran dan keadaan pikiran yang siap untuk menanggapi suatu objek yang dipegang oleh pengalaman dan memiliki pengaruh langsung pada perilaku. Keadaan pikiran sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, budaya dan lingkungan sosial.
- b. Pengalaman dan pengamatan, yaitu pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial terhadap perilaku, pengalaman dapat diperoleh dan dipelajari dari semua perilaku masa lalu, dan ketika orang mulai belajar, mereka mengalaminya dan mendapatkannya. Hasil eksperimen sosial dapat membentuk opini tentang objek.

- c. Kepribadian adalah susunan kepribadian individu, dan cara kerjanya menentukan perilaku setiap individu.
- d. Konsep diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri telah menjadi pendekatan yang diterima secara luas untuk menjelaskan hubungan antara konsep diri konsumen dan citra merek. Bagaimana seorang individu memandang dirinya mempengaruhi minatnya pada objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian menentukan perilaku individu dalam menghadapi masalah hidup. Karena konsep diri merupakan kerangka acuan yang merepresentasikan awal dari suatu tindakan.
- e. Motif, atau perilaku pribadi, muncul dari kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan akan ketenaran adalah beberapa contoh motivasi. Terlalu banyak keinginan mengarah ke gaya hidup yang mengarah ke gaya hidup ceria.
- f. Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk menciptakan pandangan dunia yang bermakna.

Adapun faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kelompok afinitas adalah kelompok yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kelompok pengaruh langsung adalah sekelompok orang yang menjadi anggota dan berinteraksi satu sama lain. Kelompok yang berpengaruh secara tidak langsung, di sisi lain, adalah kelompok di mana individu bukan anggota kelompok. Efek ini memaparkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
- b. Keluarga memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua membentuk kebiasaan anak, yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup mereka.
- c. Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan permanen dalam masyarakat, yang tersusun dalam beberapa tingkatan, yang

anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama pada setiap tingkatan. Sistem sosial perkembangan kelas dalam masyarakat memiliki dua elemen utama: status dan peran. Status sosial berarti penghormatan terhadap kedudukan, hak dan kewajiban individu dalam lingkungan sosial. Status sosial ini dapat dicapai dengan usaha sadar atau melalui kelahiran. Peran adalah aspek dinamis dari posisi. Ia menjalankan perannya ketika seorang individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

- d. Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Plummer dalam (Ompusunggu & Djawahir, 2014) dapat diketahui faktor utama pembentuk gaya hidup bisa terjadi melalui dua faktor yaitu:

- a. Faktor demografis contohnya seperti datang melalui usia, jenis kelamin, dan juga pekerjaan
- b. Faktor psikografi yakni lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen langsung.

(Azizah & Indrawati, 2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan atau kelompok acuan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor gaya hidup meliputi faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam tubuh yang meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh atau dari sekitar kita yang meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

C. Hubungan Gaya Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan

Kemendiknas dan Prayitno dkk dalam (Lubis, Muzanna, & Firdausiyah, 2020) mengatakan bahwa perlindungan lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk senantiasa menghindari kerusakan lingkungan alam sekitar dan meningkatkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Orang-orang yang ramah lingkungan melindungi lingkungan di sekitar rumah mereka dan melindungi mereka dari kerusakan. Peduli lingkungan sebagai keadaan psikologis seseorang, seperti tanggung jawab atas perhatian, kesadaran, kondisi pengelolaan lingkungan fisik, biologis dan sosial. Hal terpenting tentang pentingnya perlindungan lingkungan adalah untuk menghindari kerusakan lingkungan. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan bermacam cara, antara lain dengan meminimalkan aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan.

Inoguchi dkk dalam (Suharsono, 2010) mengungkapkan bahwa masalah lingkungan antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat mengembangkan gaya hidup yang selaras dengan sistem nilai sosial dan lingkungan. Membangun gaya hidup dan sikap hidup selaras dengan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mengatasi kondisi lingkungan dengan baik. Oleh karena itu, kerusakan alam yang besar dapat disembuhkan atau setidaknya dipertahankan dengan mengubah pandangan dan perilaku manusia terhadap alam. Perubahan tersebut dimungkinkan dengan menciptakan budaya gaya hidup yang ramah lingkungan. Seperti yang disebutkan Yukio Aoshima dalam pengantar buku tentang kota dan lingkungan, salah satu akar permasalahan lingkungan perkotaan adalah gaya hidup.

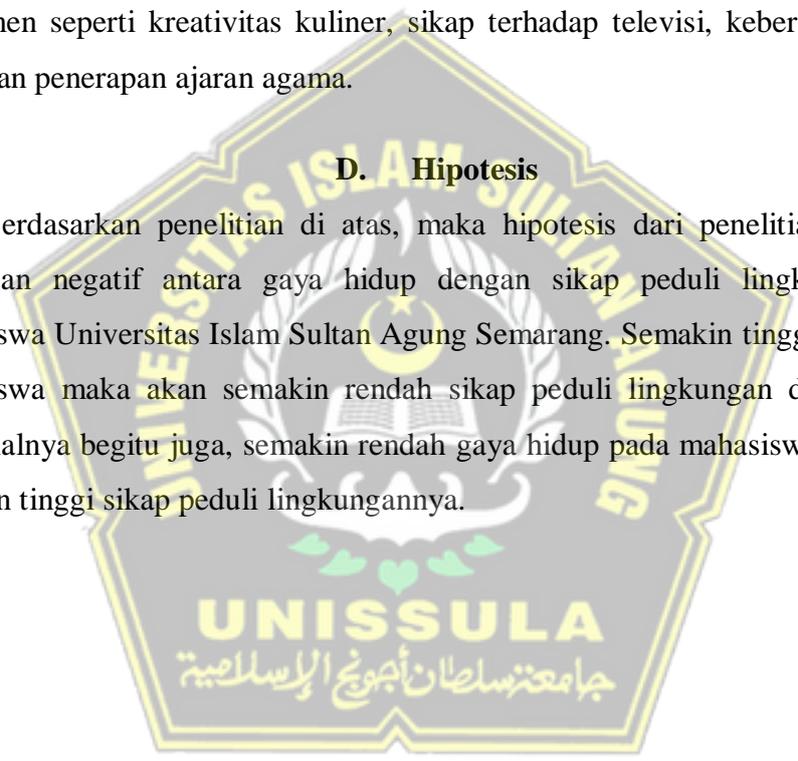
Yupriel dkk dalam (Tambingon, Tasik, & Purwanto, 2016) gaya hidup didefinisikan sebagai pola perilaku sehari-hari dalam kelompok orang dalam masyarakat. Gaya hidup pada dasarnya adalah cara orang menghabiskan waktu dan uang mereka. Gaya hidup juga menunjukkan keberadaan seseorang dalam status sosial. Dalam aktivitas, pekerjaan dan hobi, perilaku manusia membangkitkan nilai baik dalam hidup bahkan konsekuensi yang dihadapinya. Orang-orang dengan gaya hidup mencari hiburan dengan teman-teman mereka. Ada yang suka jalan-jalan bareng keluarga, ada yang suka belanja sendirian di

vila, misalnya, ada yang punya waktu luang dan uang ekstra memilih kegiatan sosial.

Kotler dalam (Kaharu & Budiarti, 2016) mengungkapkan bahwa gaya hidup seseorang adalah cara hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan diungkapkan melalui kegiatan, minat, dan pendapat yang berkaitan. Gaya hidup mewakili keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup mencerminkan lebih dari sekadar kelas sosial di satu sisi dan kepribadian di sisi lain. Aktivitas, minat, dan digunakan untuk mempelajari kategori gaya hidup konsumen seperti kreativitas kuliner, sikap terhadap televisi, kebersihan rumah, sikap dan penerapan ajaran agama.

D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis dari penelitian yaitu ada hubungan negatif antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka akan semakin rendah sikap peduli lingkungan di sekitarnya. Sama halnya begitu juga, semakin rendah gaya hidup pada mahasiswa maka akan semakin tinggi sikap peduli lingkungannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian, perlu menentukan variabel yang digunakan. Adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung (Y)
: Sikap Peduli Lingkungan
2. Variabel bebas (X)
: Gaya Hidup

B. Definisi Oprasional Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan sebagai variabel tergantung dan gaya hidup sebagai variable bebas.

1. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan adalah reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Misalnya dengan tidak merusak lingkungan alam, juga dapat diartikan pula sebagai upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan, mencegah dan memperbaiki lingkungan. Sikap peduli lingkungan harus diterapkan sedini mungkin terhadap anak-anak didik, di tanamkan dalam proses belajar. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Simarmata B. D., 2018). Ada beberapa aspek sikap peduli lingkungan menurut (Kukuh Sujana, 2018) begitu juga (Azmi & Elfyetti, 2017) memiliki lima aspek di dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu:

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan
- b. Menyediakan tempat pembuangan sampah
- c. Memisahkan sampah organik dan anorganik
- d. Penyediaan peralatan kebersihan
- e. Membuat program cinta bersih lingkungan

2. Gaya Hidup

Menurut (Paendong & Tielung, 2016) gaya hidup adalah cara orang hidup di dunia, artinya gaya hidup seseorang umumnya tergantung pada mengenali apa yang mereka pikirkan tentang aktivitas sehari-hari mereka, segala sesuatu di sekitar mereka, dan seberapa jauh dunia luar, diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan pendapat mereka. Menurut (Trimartati, 2014) gaya hidup memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Minat
- b. Aktivitas
- c. Opini

C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek dengan ciri-ciri tertentu yang memiliki ketentuan penelitian yang diteliti, suatu sifat yang membedakan kelompok subjek dari kelompok subjek umum lainnya berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Azwar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Psikologi Angkatan 2018 dan 2019 dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah 279 orang.

Tabel 1. populasi

No	Angkatan	Kelas	Jumlah
1.	2019	A	54
		B	52
		C	52
2.	2018	A	44
		B	40
		C	37
Total			279

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan harus mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Namun, karena analisis survei diambil dari data

sampel, semakin akurat karakteristik sampel dari populasi, semakin baik. Digeneralisasikan ke populasi (Azwar, 2012).

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada karakteristik bahwa sampel yang dipilih merupakan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang masih aktif kuliah.

3. *Sampling*

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan cara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017)

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan skala yang terdiri dari dua skala diantaranya yaitu skala gaya hidup dan skala sikap peduli lingkungan, penelitian ini menggunakan perskalaan likert dengan tujuan dapat mengukur atribut dalam diri seseorang seperti sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017) dengan *skala likert* variabel yang hendak di ukur dijabarkan menjadi indikator.

Alasan menggunakan skala dalam penelitian ini yaitu :

1. Subjek adalah individu paling mengetahui hal mengenai diri sendiri.
2. Respon jawaban tidak mengandung unsur “benar” atau “salah”. Seluruh jawaban yang di peroleh dapat di terima dengan baik selama jawaban tersebut di jawab dengan bersungguh-sungguh dan jujur.
3. Biaya yang di keluarkan relatif lebih murah
4. Waktu relatif lebih singkat
5. Dapat sekaligus dilakukan dalam jumlah yang besar

Skala dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek: *favorable* adalah aitem yang mendukung variabel yang

akan di ukur. Pernyataan skala yang sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1 sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung variabel yang hendak diukur. Pernyataan skala yang sangat setuju (SS) dengan nilai 1, setuju (S) dengan nilai 2, tidak setuju (TS) dengan nilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 4. Skala yang harus di isi subjek antara lain:

1. Skala Sikap Peduli Lingkungan

Skala Sikap peduli lingkungan di desain agar dapat di ukur bagaimana sikap peduli lingkungan yang di ambil oleh mahasiswa. Penelitian ini di dasarkan pada aspek-aspek sikap peduli lingkungan menurut (Azmi & Elfyetti, 2017) yang meliputi aspek pembiasaan memelihara kebersihan, menyediakan tempat pembuangan sampah, memisahkan sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, program cinta bersih lingkungan.

Tabel 2. Blue Print Skala Sikap Peduli Lingkungan

No	Aspek-aspek	Jumlah Aitem Favorabel			Jumlah
		Kognitif	Afektif	Konatif	
1	Pembiasaan memelihara kebersihan	4	4	4	12
2	Menyediakan tempat pembuangan sampah	4	4	4	12
3	Memisahkan sampah organik dan anorganik	4	4	4	12
4	Penyediaan peralatan kebersihan	4	4	4	12
5	Program cinta bersih lingkungan	4	4	4	12
Total					60

2. Skala Gaya Hidup

Skala gaya hidup di desain agar dapat di ukur bagaimana gaya hidup yang di ambil mahasiswa. Penelitian ini di dasari pada aspek-aspek gaya hidup menurut Trimartati (2014) yang ,meliputi aspek minat, aspek aktivitas, aspek opini

Tabel 3. *Blue Print* Skala Gaya Hidup

No	Aspek-Aspek Gaya Hidup	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Minat	5	5	10	
2.	Aktivitas	5	5	10	
3.	Opini	5	5	10	
Jumlah				30	

Keterangan :

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

E. Validitas, Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas

1. Validasi Alat Ukur

Validitas adalah keakuratan suatu alat ukur atau skala pada saat melakukan fungsi pengukuran (Azwar, 2012). Pengukuran dapat dinyatakan valid jika data tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang variabel-variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi yaitu aitem atau pertanyaan yang terdapat dalam skala diuji berdasarkan logika atau penalaran untuk menilai apakah item tersebut mendukung teori dan cocok untuk tujuan pengukuran (Azwar, 2012) menyatakan dalam menguji item dalam alat ukur atau skala keputusan satu pihak atau penilaian peneliti saja tidak dapat menjamin kevalidan melainkan harus dilakukan melalui proses *professional judgement* oleh seorang yang ahli. *Professional judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

2. Uji daya diskriminasi aitem

Uji daya diskriminasi aitem merupakan seberapa jauh aitem di dalam skala dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Uji daya beda pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson dan korelasi dengan uji *part whole correlation* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0 *Part whole correlation* digunakan dengan tujuan untuk mengoreksi terjadinya *over estimate* maupun *under estimate*. Dengan kriteria pemilihan aitem berdasarkan pada korelasi aitem total dengan batasan $\geq 0,3$ dan dapat diturunkan menjadi 0,25 apabila jumlah aitem yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan (Azwar 2012).

3. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam pelaksanaan pengukuran pada kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar 2012). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1 artinya koefisien yang besarnya semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam menguji reliabilitas koefisien yaitu menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0. Dalam penelitian ini uji reliabilitas aitem pada instrument alat ukur skala motivasi dan skala dukungan sosial.

F. Teknik Analisis

Analisis data yaitu cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan (Azwar 2012). Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Alasan digunakannya analisis statistik yaitu sistem ilmiah dalam mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis penyelidikan data dalam bentuk angka.

Teknik analisis data yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji

hipotesis. Penelitian ini memakai teknik analisis *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan antara kesiapan kerja dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution for Windows* (SPSS) versi 20.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Orientasi kanchah bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Langkah pertama penelitian ini yaitu melakukan observasi tempat dan populasi penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung berdiri pada tanggal 29 Juli 1999 dan beralamat di Jl. Raya Kaligawe KM 4 Semarang, Jawa Tengah. Secara keseluruhan, gedung Fakultas Psikologi terdiri dari 3 lantai yang representatif dengan fasilitas *hot spot* area dimana terdapat 31 ruang dengan luas keseluruhan 1.574,37 meter persegi. Fakultas Psikologi terdaftar bersamaan dengan pelaksanaan Dies Natalis dan Wisuda Sarjana ke 37. Selanjutnya ijin penyelenggaraan Fakultas Psikologi UNISSULA diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Dikti Nomor 988/D/T/2005 tanggal 10 Maret 2005. Pada tahun 2007 Fakultas Psikologi UNISSULA mengajukan akreditasi ke BAN-PT. Hasilnya pada tanggal 16 Juni 2007 Fakultas Psikologi UNISSULA mendapatkan status terakreditasi BAN-PT nomor : 013/BAN-PT/AK-X/VI/2007 dengan nilai B. Fakultas Psikologi UNISSULA memiliki ada 3 bagian yang merupakan gabungan antara dua bagian yaitu :

- a. Bagian Psikologi Sosial, Psikologi Industri Organisasi.
- b. Bagian Psikologi Umum, Eksperimen dan Psikologi Klinis.
- c. Bagian Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah :

- a. Subjek yang dipilih peneliti merupakan mahasiswa.
- b. Berdasarkan hasil wawancara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi sebagian besar subjek berkata bahwa sering sekali melihat sampah

yang berserakan di sekitaran lingkungan kampus salah satunya di gazebo dan di belakang perpustakaan pusat. Hal diatas menyatakan bahwa situasi yang subjek alami sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.

- c. Penelitian mengenai hubungan gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan belum pernah dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Adanya izin dan penelitian ini telah lulus uji etik dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan untuk penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yakni: perijinan penelitian, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, dan uji reliabilitas alat ukur.

1. Persiapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan persiapan dengan baik supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar. Persiapan penelitian diawali dari mengurus surat perijinan dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahap berikutnya penyusunan alat ukur psikologi yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Tahap Perizinan

Persiapan perijinan diawali dengan mengurus surat ijin pelaksanaan penelitian, kemudian surat ijin tersebut diajukan oleh peneliti kepada pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Nomer surat perijinan adalah No. 934/A.3/Psi-SA/X/2021 Perihal Permohonan Izin Penyebaran Angket.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur Psikologi sebagai metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala gaya hidup dan skala sikap peduli lingkungan.

1) Skala gaya hidup

Skala terdiri dari tiga aspek yaitu minat, aktivitas, opini. Skala gaya hidup berjumlah 30 item yang terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Dengan distribusi sebaran nomor aitem skala penelitian gaya hidup sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomer Aitem Skala Gaya Hidup

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Minat	1,7,3,9,5	6,2,8,4,10	10	33,3%
2.	Aktivitas	11,17,13,19,15	16,12,18,14,20	10	33,3%
3.	Opini	21,27,23,29,25	26,22,28,24,30	10	33,3%
Jumlah				30	100%

2) Skala sikap peduli lingkungan

Penyusunan skala sikap peduli lingkungan berdasarkan lima aspek yaitu pembiasaan memelihara kebersihan, menyediakan tempat pembuangan sampah, memisahkan sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, membuat program cinta bersih lingkungan. Skala sikap peduli lingkungan terdiri dari 60 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* yang di bagi menjadi 3 yaitu kognitif memiliki 20 aitem, afektif memiliki 20 aitem, dan konatif memiliki 20 aitem.

Dengan distribusi sebaran nomor aitem skala sikap peduli lingkungan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomer Aitem Skala Sikap Peduli Lingkungan

No	Aspek-aspek	Jumlah Aitem			Jumlah
		Kognitif	Afektif	Konatif	
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan	1,4,7,10,	2,5,8,11	3,6,9,12	12
2.	Menyediakan tempat pembuangan sampah	13,16,19,22,	14,17,20,23	15,18,21,24	12
3.	Memisahkan sampah organik dan anorganik	25,28,31,34,	26,29,32,35	27,30,33,36	12
4.	Penyediaan peralatan kebersihan	37,40,43,46,	38,41,44,47	39,42,45,48	12
5.	Program cinta bersih lingkungan	49,52,55,58	50,53,56,59	51,54,57,60	12
Total					60

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2021 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan subjek mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Jumlah keseluruhan subjek 279 orang. Peneliti memilih untuk menggunakan skala *online* melalui *google form* hal ini disarankan oleh ketua mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 dengan alasan pencegahan rantai penularan virus Covid-19 karena penelitian dilakukan pada masa pandemic virus Covid-19. Dikarenakan seluruh kegiatan pembelajaran di alihkan menjadi pembelajaran *online*. Peneliti meminta saran sehingga peneliti disarankan untuk meminta izin serta meminta nomor ketua kelas. Setiap kelas memiliki grup masing-masing agar nanti ketua kelas yang mengirimkan di grup saja. Kemudian peneliti meminta nomer ketua masing - masing kelas untuk meminta izin kepada ketua kelas dan mengirimkan *link* skala penelitian. Dalam waktu 30 hari data penelitian yang terkumpul secara keseluruhan berjumlah 105 skala, sehingga hanya 105 skala yang dapat dianalisis. Selanjutnya skala yang kembali dilakukan skoring dan dianalisis dengan menggunakan Teknik uji hipotesis *product moment*.

3. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian ini dilaksanakan menggunakan bantuan program SPSS for windows Realise versi asli 20 untuk mempermudah proses pengolahan data skor daya beda aitem yang digunakan yaitu $r_{xy} \geq 0,30$ karena dengan nilai $r_{xy} \geq 0,30$, di kategorikan aitem tersebut mempunyai daya beda aitem tinggi. Kebalikannya, bila skor $r_{xy} \leq 0,30$, aitem tersebut dikategorikan mempunyai daya beda aitem kecil (Azwar, 2012). Setelah melakukan uji daya beda aitem serta reliabilitas setiap skala didapatkan meliputi:

a. Skala Gaya Hidup

Berdasar pada uji coba beda aitem skala gaya hidup memiliki 30 aitem kemudian setelah di lakukan pengujian didapatkan 19 aitem daya beda tinggi serta 11 aitem daya beda rendah. Koefisien korelasi daya beda aitem dalam skala gaya hidup yakni diantara 0,342 – 0,729 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,898. Adapun daya beda aitem tersebut meliputi:

Tabel 6. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Gaya hidup

No	Aspek	Jumlah Aitem		DBT	DBR	Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>			
1	Minat	1,7,3,9,5	6,2,8,4*,10	9	1	10
2	Aktivitas	11,17,13,19,15	16,12*,18*,14,20*	7	3	10
3	Opini	21*,27*,23*,29*,25	26*,22,28*,24,30*	3	7	10
Total						30

Keterangan (*): aitem dengan daya beda rendah

DBT: Daya beda tinggi

DBR: Daya beda rendah

b. Sikap Peduli Lingkungan

Berdasar pada uji coba beda aitem skala sikap pedu lingkungan memiliki 60 aitem kemudian setelah di lakukan pengujian didapatkan 60 aitem daya beda tinggi serta 0 aitem daya beda rendah. Koefisien korelasi daya beda aitem dalam skala sikap peduli lingkungan yakni diantara 0,359 – 0,789 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,971. Adapun daya beda aitem tersebut meliputi:

Tabel 7. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Sikap Peduli Lingkungan

No	Aspek-aspek	Jumlah Aitem			Jumlah
		Kognitif	Afektif	Konatif	
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan	1,4,7,10,	2,5,8,11	3,6,9,12	12
2.	Menyediakan tempat pembuangan sampah	13,16,19,22,	14,17,20,23	15,18,21,24	12
3.	Memisahkan sampah organik dan anorganik	25,28,31,34,	26,29,32,35	27,30,33,36	12
4.	Penyediaan peralatan kebersihan	37,40,43,46,	38,41,44,47	39,42,45,48	12
5.	Program cinta bersih lingkungan	49,52,55,58	50,53,56,59	51,54,57,60	12

Total

60



C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Untuk melakukan uji hipotesis, ada syarat yang wajib dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Bila syarat tersebut sudah terlaksana, maka analisis dapat di lanjutkan. Berikut adalah uraian uji asumsi yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melihat data penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 20 dengan teknik *One sample KolmogorovSmirnov* test dimana taraf signifikansi $>0,05$ dianggap berdistribusi normal, demikian jika taraf signifikansi.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig	P	Ket
Gaya Hidup	0.872	0.432	> 0.05	Normal
Sikap Peduli lingkungan	1.855	0.002	< 0.05	Tidak Normal

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan melihat apakah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen bersifat linier ataukah tidak linier. Untuk pengambilan keputusan uji linieritas dapat dilihat dari taraf signifikansi ($p < 0,05$) lalu dapat dikatakan data tersebut bersifat linear, dan sebaliknya. berdasarkan hasil data, diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai Flinier 10.291 Hal tersebut membuktikan bahwa variable gaya hidup dan variabel sikap peduli lingkungan memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Uji prasyarat telah dilaksanakan dan terbukti sudah memenuhi syarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis tujuannya untuk menguji kebenaran didasarkan dari analisis data statistik dan ditarik kesimpulannya

apakah hasilnya diterima ataukah tidak diterima pernyataan tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan *Product Moment*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar $-0,301$ dengan taraf signifikan $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil dari uraian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang cukup kuat antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga hipotesis diterima. Sumbangan yang didapat dari variable sikap peduli lingkungan sebesar $09,1\%$.

D. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun dengan tujuan memberikan gambaran mengenai skor kelompok responden yang terlibat dalam pengukuran serta dapat menjadi sumber informasi pada suatu kondisi responden yang diteliti. Kategori responden dilakukan secara normatif disesuaikan dengan model distribusi normal. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan responden dalam kelompok posisi berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar 2012).

(Azwar 2012) menurut distribusi normal terbagi menjadi enam bagian dengan satuan standard deviasi. Tiga bagian disebelah kiri *mean* dengan tanda negatif dan tiga bagian disebelah kanan *mean* dengan tanda positif. Distribusi norma subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi lima satuan standard deviasi sehingga diperoleh $6/5 = 1,2$. Norma kategorisasi yang akan digunakan pada penelitian yaitu :

Tabel 9. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	Sangat tinggi
$\mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.8 \sigma < x \leq \mu - 0.6 \sigma$	Rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1.8 \sigma$	Sangat rendah

Keterangan: μ = mean hipotetik

σ = standard deviasi hipotetik

1. Deskripsi data skala gaya hidup

Skala gaya hidup terdiri dari 30 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi sebanyak 19 dan daya beda rendah sebanyak 11 dan masing-masing aitem diberi skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang mungkin didapatkan oleh subjek dalam skala penelitian ini yaitu 19 berasal dari (19×1) dan skor tertinggi yang mungkin didapatkan subjek yaitu 76 berasal dari (19×4) . Rentang skor skala sebesar 57 berasal dari $(76 - 19)$ yang terbagi menjadi lima satuan standard deviasi, sehingga didapatkan nilai standard deviasi sebesar 9.5 berasal dari $[(76 - 19) : 6]$ dengan *mean* hipotetik sebesar 47.5 berasal dari $[(76 + 19) : 2]$. *Mean* hipotetik digunakan pada penelitian ini agar hasil dapat digeneralisasikan pada populasi dengan karakteristik yang sama. Hasil deskripsi data pada skala variabel gaya hidup:

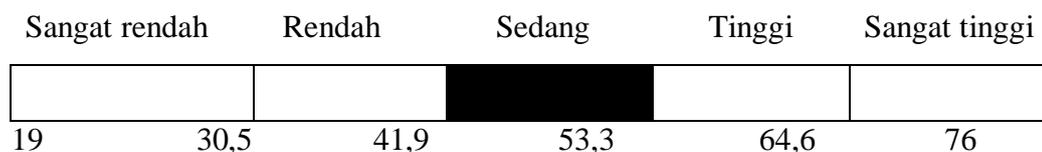
Tabel 10. Deskripsi Skor Gaya Hidup

Deskripsi Skor	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	23	19
Skor Maksimum	61	76
<i>Mean</i>	47,22	47.5
Standard Deviasi (SD)	7,346	9.5

Berdasarkan deskripsi skor skala gaya hidup, dapat dilihat *mean* empirik $>$ *mean* hipotetik . yang berarti subjek penelitian berada dalam kategori dalam populasinya. Berikut kategorisasi skor skala gaya Berdasarkan deskripsi skor skala gaya hidup, dapat dilihat *mean* empirik $>$ *mean* hipotetik . yang berarti subjek penelitian berada dalam kategori dalam populasinya. Berikut kategorisasi skor skala gaya hidup yang di gunakan sebagai deskripsi data variable secara keseluruhan, yaitu:

Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Gaya Hidup

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$64,6 < X \leq 76$	Sangat tinggi	0	1%
$53,3 < X \leq 64,6$	Tinggi	0	1%
$41,9 < X \leq 53,2$	Sedang	56	53,3%
$30,5 < X \leq 41,8$	Rendah	46	43,8%
$19 < X \leq 30,4$	Sangat rendah	3	2,8%
Total		105	100%



Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Gaya Hidup

Berdasarkan kategori skor yang diperoleh dari skala gaya hidup menunjukkan bahwa rentang skor terletak pada kategori terhadap kelompok sampel pada penelitian ini.

2. Deskripsi data skala sikap peduli lingkungan

Skala sikap peduli lingkungan terdiri dari 60 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan masing-masing aitem diberi skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang mungkin didapatkan oleh subjek dalam skala penelitian ini yaitu 60 berasal dari (60×1) dan skor tertinggi yang mungkin didapatkan subjek yaitu 240 berasal dari (60×4) . Rentang skor skala sebesar 180 berasal dari $(240 - 60)$ yang terbagi menjadi lima satuan standard deviasi, sehingga didapatkan nilai standard deviasi sebesar 30 berasal dari $[(240 - 60) : 6]$ dengan *mean* hipotetik sebesar 150 berasal dari $[(260 + 60) : 2]$. *Mean* hipotetik digunakan pada penelitian ini agar hasil dapat digeneralisasikan pada populasi dengan karakteristik yang sama. Hasil deskripsi data pada skala variable sikap peduli lingkungan:

Tabel 12. Deskripsi Skor Sikap Peduli Lingkungan

Deskripsi Skor	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	124	60
Skor Maksimum	240	240
<i>Mean</i>	180,5	150
Standard Deviasi (SD)	16,67	30

Berdasarkan deskripsi skor skala sikap peduli lingkungan, dapat dilihat *mean* empirik $>$ *mean* hipotetik . yang berarti subjek penelitian berada dalam kategori dalam populasinya. Berikut kategorisasi skor skala sikap peduli lingkungan yang di gunakan sebagai deskripsi data variable secara keseluruhan, yaitu :

Tabel 13. Kategorisasi Skor Skala Sikap Peduli Lingkungan

Norma	Kategorisasi	jumlah	Presentase
$204 < X \leq 240$	Sangat tinggi	10	9,5%
$168 < X \leq 204$	Tinggi	81	77,1
$132 < X \leq 168$	Sedang	13	12,3
$96 < X \leq 132$	Rendah	1	1%
$60 < X \leq 96$	Sangat rendah	0	0%
Total		105	100%

**Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Sikap Peduli Lingkungan**

Berdasarkan kategori skor yang diperoleh dari skala sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa rentang skor terletak pada kategori terhadap kelompok sampel pada penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi sebesar $-0,301$ dengan signifikan sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) hal tersebut memperkuat adanya hubungan negatif yang cukup kuat antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan. Artinya semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka akan semakin rendah sikap peduli lingkungannya, sebaliknya semakin rendah gaya hidup pada mahasiswa maka akan semakin tinggi sikap peduli lingkungannya. Analisis data diketahui bahwa gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar $09,1\%$.

Perlindungan lingkungan didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan

memperbaiki kerusakan alam yang ada. Sifat minat lingkungan adalah sikap orang-orang yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengelola dengan baik lingkungan sekitarnya agar dapat terus dinikmati tanpa merusaknya, serta memperoleh dan memeliharanya. Salah satu upaya dalam meningkatkan kepedulian akan lingkungan adalah dengan membentuk gaya hidup yang sehat. Gaya hidup di definisikan sebagai pola tingkah laku sehari-hari masyarakat, pola tingkah laku ini tecermin dalam perilaku dari berbagai kejadian untuk perilaku dari berbagai aspek untuk jangka waktu yang panjang (Purwanti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan peduli lingkungan saling berhubungan, hal tersebut pula didukung oleh beberapa penelitian yang serupa yaitu salah satunya pada penelitian yang berjudul “Hubungan kemampuan kognitif, nilai budaya, gaya hidup dengan empati lingkungan pada masyarakat wilayah sungai pembuangan limbah batik” dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan positif antara gaya hidup dengan empati lingkungan, dengan kata lain semakin tinggi gaya hidup masyarakat, akan semakin baik sikap peduli lingkungannya (Rintayati, 2011).

Sama halnya dengan penelitian yang serupa yaitu salah satunya dengan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya” dengan hasil penelitian yaitu diketahui bahwa gaya hidup remaja Surabaya memiliki dampak buruk bagi lingkungan, faktor yang berkontribusi paling besar yaitu faktor transportasi dan kemudian faktor pola makan (Immaculata, Saraswati, & Anityasari, 2012).

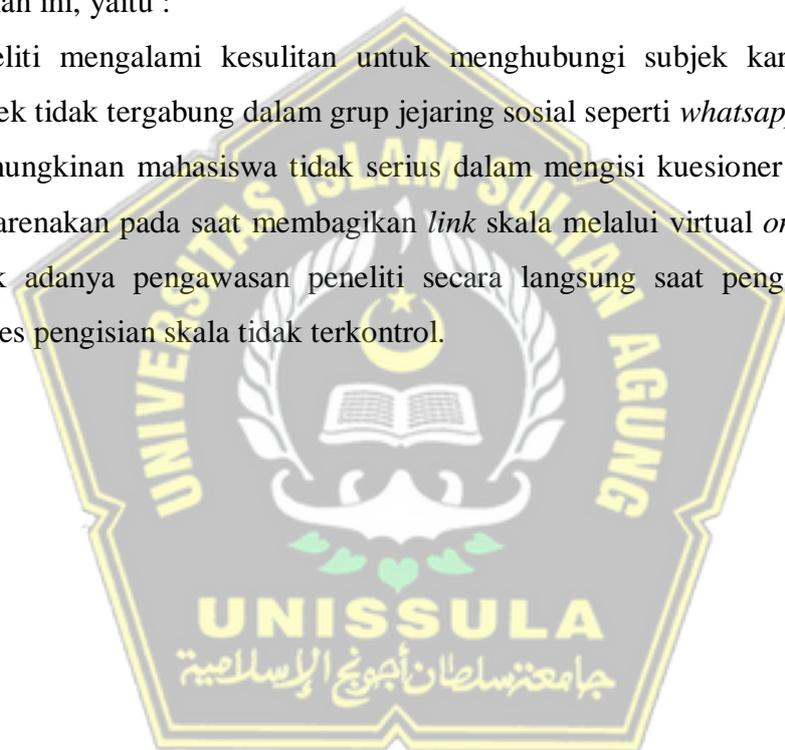
Begitu juga dengan penelitian yang serupa yaitu dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pesan Kampanye 9 Aksi Ramah Lingkungan Di Akun Twitter Earth Hour Bandung Dengan Sikap Followers Aktif Terhadap Gaya Hidup Ramah Lingkungan” dengan hasil penelitian yaitu Relevansi 9 pesan kampanye Green Action di akun Twitter Earth Hour Bandung erat kaitannya dengan unsur kognitif pendukung aktif Green Lifestyle. Tingkat relevansi dari 9 pesan kampanye perilaku ramah lingkungan adalah keadaan pendukung aktif untuk menciptakan situasi dimana pendukung aktif memiliki pengetahuan,

pemahaman dan keyakinan tentang gaya hidup ramah lingkungan. Pendukung aktif untuk gaya hidup ramah lingkungan. Tingkat relevansi pesan kampanye perlindungan lingkungan yang baik kuat dengan kebutuhan pendukung aktif untuk menciptakan situasi di mana pendukung aktif memiliki pengetahuan, pemahaman dan keyakinan tentang gaya hidup ramah lingkungan (Ronauli, et al. 2016).

F. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti mengalami kesulitan untuk menghubungi subjek karena beberapa subjek tidak tergabung dalam grup jejaring sosial seperti *whatsapp* kelas.
2. Kemungkinan mahasiswa tidak serius dalam mengisi kuesioner penelitian ini di karenakan pada saat membagikan *link* skala melalui virtual *online* sehingga tidak adanya pengawasan peneliti secara langsung saat pengambilan data, proses pengisian skala tidak terkontrol.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara gaya hidup dengan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Artinya bahwa semakin tinggi gaya hidup pada mahasiswa maka semakin rendah sikap peduli lingkungannya, dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup mahasiswa maka akan semakin tinggi sikap peduli lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi saran kepada pihak – pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Saran bagi mahasiswa yaitu diharapkan untuk selalu dapat meningkatkan pengetahuan dan menjaga kelestarian lingkungan guna untuk menghindari berbagai musibah yang mungkin terjadi akibat pencemaran lingkungan yang dapat merugikan masyarakat.

2. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Bagi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah dilingkungan kampus untuk terciptanya lingkungan yang nyaman sehingga dapat menunjang mahasiswa agar memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian tentang sikap peduli lingkungan sebaiknya mencari ruang lingkup objek yang lebih luas. Variabel gaya hidup dalam penelitian ini dianggap belum memiliki ruang lingkup yang luas, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau memperdalam penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, Doddy. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 139-210.
- Ajiwibawani, Meriena Putri, And Muhammad Edwar. (2015). "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-14.
- Ashoer, Muhammad, Haerriansyah Syahnur, And Imaduddin Murdifin. (2019). "Bagaimana Gaya Hidup Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Online." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 52-65.
- Aswar, Saiffudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azizah, Fatia Nur, And Endang Sri Indrawati. (2015). "Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati*, 156-162.
- Azizah, Fatia Nur, And Endang Sri Indrawati. (2015). "Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati*, 156-162.
- Azmi, Fadila, And Elfyetti. (2017). "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Medan." *Jurnal Geografi*, 125-132.
- Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saiffudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cleopatra, Maria. (2015). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Formatif*, 168-181.
- Cleopatra, Maria. (2015). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif*, 168-181.
- Darmawan, Darwis, And Siti Fadjarajani. (2016). "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Geografi*, 37-49.
- Dhaneswara, Dwi Pandrya. (2016). "Faktor Yang Mempengaruhi Niat Makan Sayur Dan Buah Pada Mahasiswa Asrama Universitas Airlangga." *Jurnal Promkes*, 34-47.

- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan. (2018, September 24). "Dampak Lingkungan Kotor Dan Polusi Sampah."
- Herson Anwar, S.Pd. (2009). "Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Pelangi Ilmu*, 103-114.
- Immaculata, Maria, Nesya Putri Saraswati, And Maria Anityasari. (2012). "Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Lifestyle) Siswa-Siswi Sma Di Surabaya Dan Upaya Perbaikannya ." *Jurnal Teknik Its* , 561-566.
- Jufri, Jumarddin La Fua, And Ratna Umi Nurlila. (2018). "Pedidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari." *Jurnal Al-Ta'dib* , 164-181.
- Jufri, Jumarddin La Fua, And Ratna Umi Nurlila. (2018). "Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari." *Jurnal Al-Ta'dib*, 164-181.
- Kaharu, Debora, And Anindhyta Budiarti. (2016). "Pengaruh Gaya Hidup Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Cosmic." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1-24.
- Kanserina, Dias. (2015). "Pengaruh Literasai Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 1-11.
- Kasi, Kristina, Sumarmi, And I Komang Astina. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan ." *Jurnal Pendidikan*, 437-440.
- Kasi, Kristina, Sumarmi, And Komang Astina. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan*, 437-440.
- Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi* Dan Edy Purwanto. (2018). "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli." *Jurnal Ecopsy* 5, No. 2, 81-87.
- Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi* Dan Edy Purwanto. (2018) "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli." *Jurnal Ecopsy* 2, 81-87.
- Kuntoro, Bambang Tri, And Naniek Sulistya Wardani. (2020). "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 163-175.
- Kusumo, Rani Andriani Budi, Anne Charina, Yayat Sukayat, And Gema Wibawa Mukti. (2017). "Kajian Edukasi Ramah Lingkungan Dan Karakteristik

Konsumen Serta Pengaruhnya Terhadap Sikap Dan Perilaku Ramah Lingkungan." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 238-249.

Listyorini, Sari. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Gaya Hidup Dan Pengaruh Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12-24.

Lubis, Silvi Puspa Widya, Syarifah Rahmiza Muzanna, And Inayatul Firdausiyah. (2020). "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Di Aceh." *Jurnal Dedi Kasih Pendidikan*, 34-42.

Lubis, Silvi Puspa Widya, Syarifah Rahmiza Muzanna, And Inayatul Firdausiyah. (2020). "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 34-42.

Narut, Yosef Firman, And Mikael Nardi. (2019). "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kota Runting." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 259-266.

Narut, Yosef Firman, And Mikael Nardi. (2019). "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kota Ruteng." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 259-266.

Nilasari, Ni Putu Heppy, And Ni Made Wulandari Kusumadewi. (2016). "Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Beli Kosmetik Hijau Merek The Body Shop." *Jurnal Manajemen Unud*, 121-148.

Nurmasitoh, Iqonita Amalia, And Zrina Rahayu. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 1-6.

Ompusunggu, Marthin Pangihutan, And Achmad Helmy Djawahir. (2014). "Gaya Hidup Dan Fenomena Perilaku Konsumen Pada Warung Kopi Di Malang." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 188-196.

Paendong, Melissa, And Maria V. J. Tielung. (2016). "Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren Di Galeri Smartfren Cabang Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 387-395.

Pawistri, Kristina Dewi, And Harti. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Ramah Lingkungan, Sikap Terhadap Lingkungan Dan Gaya Hidup Pada Keputusan Pembelian Nature Republic Di Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 08, 625-631.

- Pulungan, Delyana Rahmawany, And Hastina Febriaty. (2018). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif ." *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 103-110.
- Purnamasari, Ita, Alfiandra, And Kurnisar. (2019). "Perbandinagan Sikap Peduli Lingkungan Antara Mahasiswa Yang Mempelajari Mata Kuliah Pklh Dengan Mahasiswa Yang Tidak Mempelajari Mata Kuliah Pklh Fkip Universitas Sriwijaya." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 117-133.
- Purwanti, Dwi. (2017). "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik* , 14-20.
- Rarasandy, Lianita, And Kukuh Santosa Dyah Rini Indriyanti. (2013). "Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan ." *Lembaran Ilmu Kependidikan* , 129-136.
- Rarasandy, Lianita, Dyah Rini Indriyanti, And Kukuh Santosa. (2013). "Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan." *Lembaga Ilmu Kependidikan*, 129-136.
- Rarasandy, Lianita, Dyah Rini Indriyanti, And Kukuh Santosa. (2013). "Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan." *Jurnal Biologi*, 129-136.
- Rijal, Syamsu, And Suhaedir Bachtiar. (2015). "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Bioedukatika*, 15-20.
- Rintayati, Peduk. (2011). "Hubungan Kemampuan Kognitif, Nilai Budaya, Gaya Hidup Dengan Empati Lingkungan Pada Masyarakat Wilayah Sungai Pembuangan Limbah Batik, Survei Pada Masyarakat Kota Batik Surakarta." *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 45-61.
- Ronauli, Mailany Putri Dwi Handayani, Uud Wahyudin, Funny Mustikasari, And Ira Mirawati. (2016). "Hubungan Antara Pesan Kampanye 9 Aksi Ramah Lingkungan Di Akun Twitter Earth Hour Bandung Dengan Sikap Followers Aktif Terhadap Gaya Hidup Ramah Lingkungan." *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 125-144.
- Sarmini, Rachma Triwardani. (2013). "Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 470-484.

- Semarang, Radar. (2019, Desember 18). "Polda Jateng Tanam Satu Juta Mangrove". <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/demak/2019/12/18/polda-jateng-tanam-satu-juta-mangrove/> (Accessed Juni 21, 2020).
- Septian, Yoga, Mamat Ruhimat, And Lili Somantri. (2016, Oktober). "Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik Sma Di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, 71-81.
- Simarmata, B., Daulae, A.H, & Raihana. (2018). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli." *Pelita Pendidikan*, 204– 210.
- Simarmata, Bonita, Abdul Hakim Daulae, And Raihana. (2018). "Jurnal Pelita Pendidikan ." *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*, 204-210.
- Sugiyono, Prof Dr. (2017). *Metode Penelitian , Kuantitatif , Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof Dr. (2017). *Metode Penelitian , Kuantitatif , Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. (2010). "Peran Komunikasi Interpersonal Dan Proses Sosialisasi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kota Untuk Menciptakan Budaya Gaya Hidup Yang Peduli Lingkungan." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 86-93.
- Sumadi, Agus Resi, And Eka Sulistyawati. (2017). "Pengaruh Sikap Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1007-1029.
- Tamara, Riana Monalisa. (2016). "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan." *Gea, Pendidikan Geografi* 16, 44-55.
- Tambingon, Joulanda, Femmy C.M Tasik, And Antonius Purwanto. (2016). "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado." *Jurnal Administrasi Publik*, 1-8.
- Tempo.Co. (2019, Agustus 30). "Nojorono Dan Gubernur Jateng Tanam 15 Ribu BibitMangrove". Agustus. <https://inforial.tempo.co/info/1001515/nojorono-dan-gubernur-jateng-tanam-15-ribu-bibit-mangrove> (Accessed Juni 21, 2020).
- Tiara1, Shintia Kandita, And Eka Yuliana Sari2. (2019). "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo ." *Jurnal Pendidikan Dasar* , 21-30.

- Trimartati, Novita. (2014). "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan." *Journal Management System*, 20-28.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. (2020). "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo) ." *Journal Of Islamic Education Management*, 60-73.
- Widianarto, Budi. (2020, Januari 13). "8 Metode Menurut Pakar Untuk Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang". <https://News.Unika.Ac.Id/2020/01/8-Metode-Menurut-Pakar-Untuk-Pengelolaan-Sampah-Di-Kota-Semarang/> (Accessed Agustus 23, 2021).

